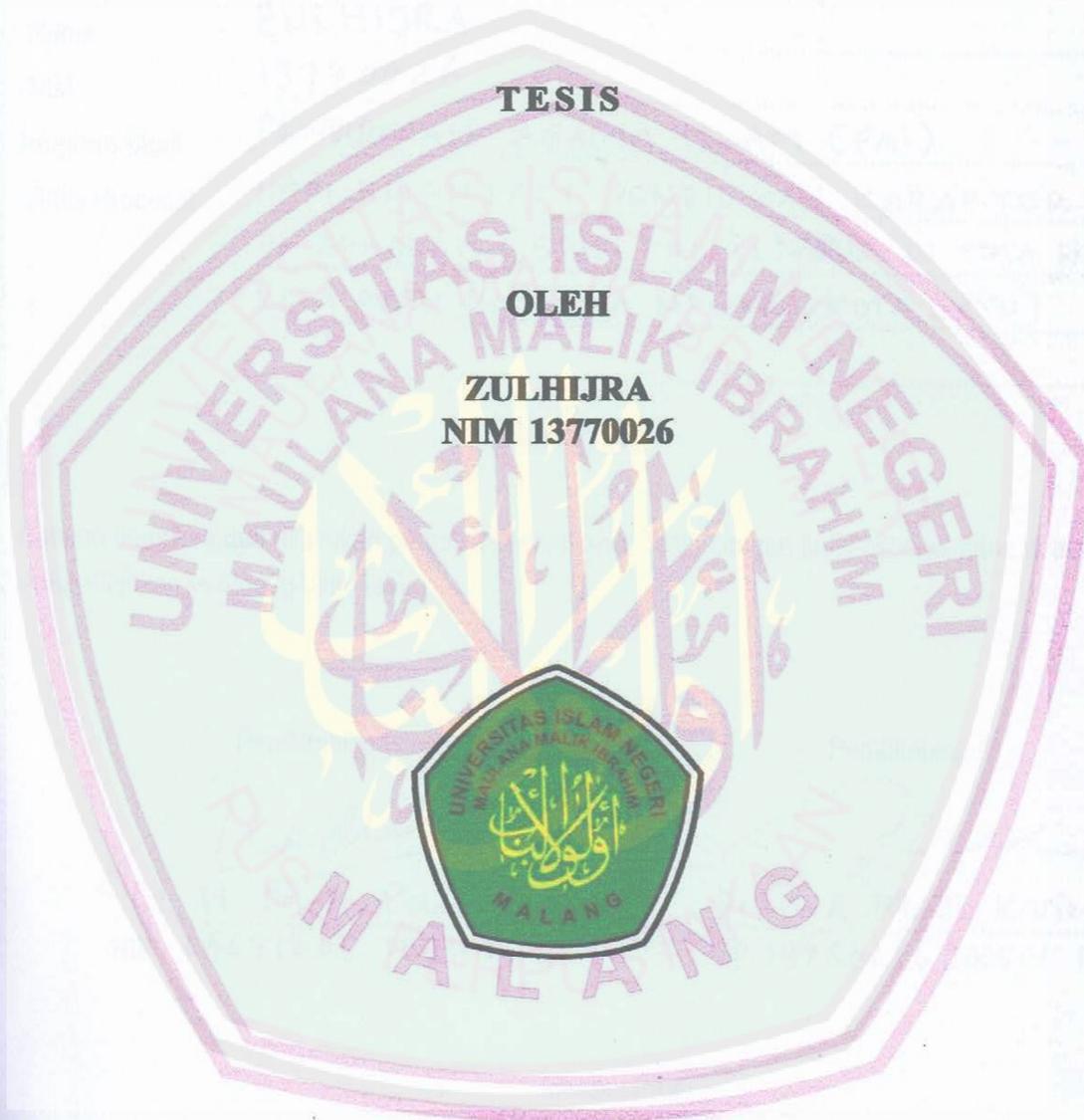


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH
(STUDI MULTI KASUS DI SMA NEGERI 1 KOTA BATU DAN
MA NEGERI KOTA BATU)**

TESIS

OLEH

**ZULHIJRA
NIM 13770026**



**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 24 Maret 2013
Revisi 0.00		Halaman: 29 dari 42

Nama : ZULHIDRA
NIM : 13770026
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH (STUDI MULTI KASUS DI SMA NEGERI 1
KOTA BATU DAN MA NEGERI KOTA BATU)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.1
NIP. 19651205 199403 1003

Pembimbing II

Dr. H. A. Malik Karim, A.M.D.
NIP. 19960616 200501 1005

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 23 April 2015.

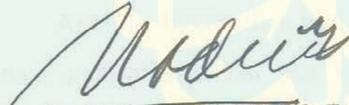
Dewan Penguji,



(Dr. H. Zulfy Mubaroq, M. Ag.), Ketua
NIP. 19731017 200003 1 001



(Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag.), Penguji Utama
NIP. 19720420 200212 1 003

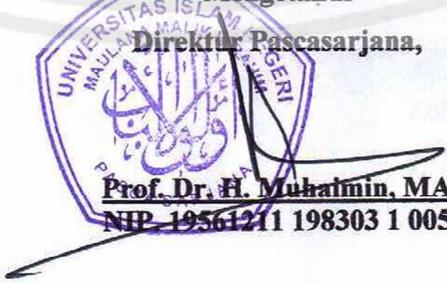


(Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I), Anggota
NIP. 19651205 199403 1 003



(Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I), Anggota
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Muhalimin, MA
NIP. 19561211 198303 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhijra
NIM : 13770026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Raya Air Paku Blok Z No. 43 RT 01 RW 05 Tanjung
Enim Selatan Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara
Enim, Sumatera Selatan (SUMSEL)
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi
Multi Kasus di SMA Negeri Kota Batu dan MA Negeri
Kota Batu)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 12 April 2015

Hormat Saya,



Zulhijra

13770026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, berkat rahmat dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu)" ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat usaha perjuangan beliaulah, kita kini berada dalam kehidupan lurus dan benar.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat inayah Allah SWT. Serta bantuan, bimbingan, arahan, serta informasinya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag. dan Ibu Esa Nur Wahyuni, M. Pd. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S2 PAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I dan Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Suprantiyo, MM. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Batu dan Bapak Drs. Winarso Kepala Madrasah MAN Kota Batu yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti.

6. Seluruh tenaga kependidikan SMA Negeri 1 dan MAN Kota Batu yang sangat membantu saya dalam pengumpulan data dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu samapai selesainya penulisan tesis ini.
8. Sahabat-Sahabat mahasiswa PAI yang telah berjuang secara bersama-sama selama dua tahun, khususnya kelas PAI B 2013. Keceriaan, canda tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah peneliti lupakan.

Peneliti sendiri menyadari kurangnya kesempurnaan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Batu, 12 April 2015

Penulis



Zulhijra

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Kedua Orangtuaku tersayang yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membimbing serta mengiringi perjuangan ini dengan nasihat, doa dan restunya.

Saya persembahkan juga untuk saudara dan saudariku tercinta, Kakanda Eka Akbar Mirza Isnanto, S. Pd. I, Ayunda Nita Pebriani, S. Pd. I, Kakanda Ahmad Nopriansah, A. Ma., Adinda Khairul Umam, dan Adinda Abdan Radiallah.

Untuk guru-guruku, teman, sahabat, sanak famili, dan sahabat Areng-Areng (Irmansyah, Abdan Rahim, Ichromsyah Arrohman, Erik Rahman, Abdul Azis Harun, Abdul Halim Wicaksono, Dewi Rusliani, Yunita Noor 'Azizah, Devi Eka, Fikriyah Mahyadin, Asfa Fikriyah, Inchinia AR, Eka Ayu Pradiska, Savvy Dian) yang telah banyak memberikan dukungan dan doanya.

Serta untuk almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

DAFTAR ISI

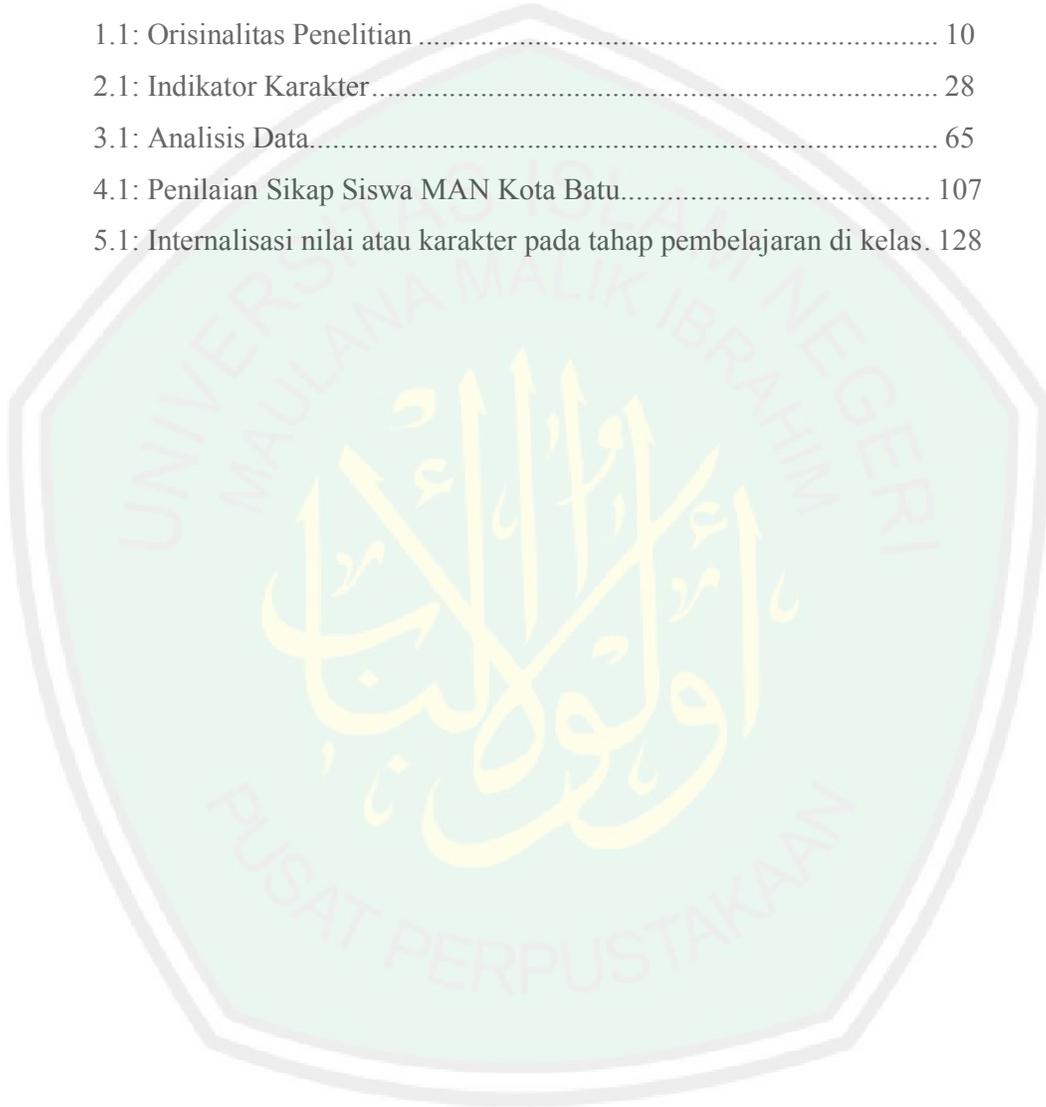
	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Persembahan.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Motto.....	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah.....	14
1. Implementasi Pendidikan Karakter.....	14
2. Sekolah dan Madrasah	16
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Implementasi.....	19
B. Konsep Pendidikan Karakter	19
C. Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah	36
D. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	38
E. Implementasi Pendidikan Karakter	42
F. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	48
G. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58

C. Latar Peneliti.....	59
D. Sumber Data Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	70
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	70
1. Kasus 1 (SMA Negeri 1 Kota Batu).....	70
a. Sejarah Singkat	70
b. Kondisi SMA Negeri 1 Batu Saat Ini.....	71
c. Visi dan Misi.....	73
d. Tujuan SMA Negeri 1 Kota Batu.....	77
e. Tata Tertib.....	78
f. Kurikulum.....	81
g. Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kota Batu.....	86
2. Kasus 2 (MA Negeri Kota Batu).....	87
a. Sejarah Singkat	87
b. Kondisi MAN Batu Saat Ini.....	89
c. Visi dan Misi.....	91
d. Tujuan MAN Batu.....	92
e. Tata Tertib.....	93
f. Kurikulum.....	95
g. Ekstrakurikuler MAN Batu.....	96
B. Paparan Data.....	97
1. Kasus 1 (SMA Negeri 1 Kota Batu).....	97
a. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu	97
b. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu	99
c. Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu.....	102
2. Kasus 2 (MA Negeri Kota Batu).....	103
a. Perencanaan Pendidikan Karakter di MAN Kota Batu	103
b. Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Kota Batu.....	104
c. Evaluasi Pendidikan Karakter di MAN Kota Batu	107
C. Temuan Penelitian.....	109
1. Kasus 1 (SMA Negeri 1 Kota Batu).....	109
a. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	109
b. Implementasi Pendidikan Karakter	110

c. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	111
2. Kasus 2 (MA Negeri Kota Batu).....	112
a. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	112
b. Implementasi Pendidikan Karakter.....	112
c. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	114
D. Analisis Data Lintas Kasus.....	114
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	120
A. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.....	120
B. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.....	124
C. Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.....	135
BAB VI PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

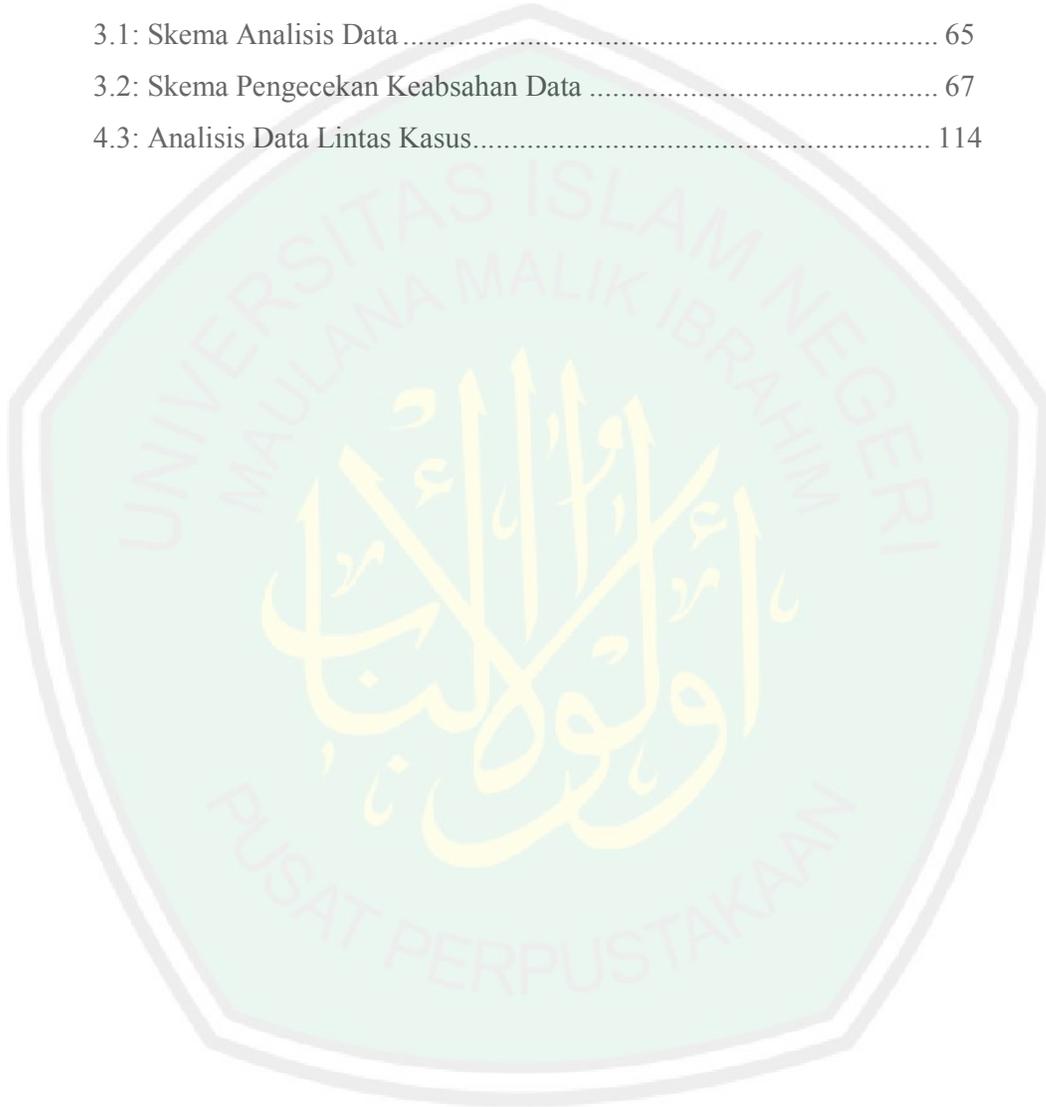
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1: Orisinalitas Penelitian	10
2.1: Indikator Karakter	28
3.1: Analisis Data.....	65
4.1: Penilaian Sikap Siswa MAN Kota Batu.....	107
5.1: Internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran di kelas. 128	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1: Skema Analisis Data	65
3.2: Skema Pengecekan Keabsahan Data	67
4.3: Analisis Data Lintas Kasus.....	114



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kota Batu	145
2. Pedoman Tata Tertib Siswa	146
3. Struktur Kurikulum KTSP di SMA Negeri 1 Batu	150
4. Struktur Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Batu	155
5. Kompetensi Inti SMA/MA	159
6. Struktur Organisasi MAN Batu	162
7. Struktur Kurikulum Kelas X Program Inti	163
8. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA	164
9. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS	165
10. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program BAHASA	166
11. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program AGAMA	167
12. Contoh RPP Berkarakter (SMA Negeri 1 Kota Batu dan MAN Kota Batu)	169
13. Instrumen Wawancara	184
14. Foto-Foto Penelitian	185
15. Surat Keterangan Penelitian	188

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. al-Ahzab:21).



ABSTRAK

Zulhijra. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I., (2) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba, dan lain-lain. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan pendidikan karakter.

Adapun tujuan penelitian ini, *Pertama*, mendeskripsikan secara empiris dan objektif perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu. *Kedua*, mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu. *Ketiga*, mendeskripsikan secara empiris dan objektif evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan rancangan studi multi kasus, karena penelitian ini dilakukan di dua lokasi penelitian yang berbeda namun memiliki persamaan dalam penelitian, yakni implementasi pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis data lintas kasus yang bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu, diantaranya yaitu: guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan dalam RPP bermuatan pendidikan karakter, menyelenggarakan workshop penyusunan kurikulum SSN bermuatan pendidikan karakter, menjalin kerjasama dengan Lemjantek Kota Batu serta melalui ketertiban sekolah, dan membudayakan lingkungan madrasah yang islami. Implementasi pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya: melalui lingkungan sekolah dan madrasah, kegiatan belajar di dalam kelas serta kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler). Evaluasi pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu, dilakukan melalui penilaian skor pada kartu tatib, penilaian sikap pada siswa yang termaktub dalam raport.

ABSTRACT

Zulhijra. 2015. Implementation of character education at schools (Multi Case Study in Senior High School 1 Batu and Madrasah Aliyah Batu), Thesis, Islamic Religious Education Courses of Postgraduate Program of Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I., (2) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I.

Keywords: Implementations, Character Education

Character education in Indonesia felt sorely need to develop when considering the increasingly growing Brawl between students, as well as other forms of juvenile delinquency more especially in the big cities, blackmail/violence (bullying), drug use, and others. Therefore, the concept of character education must take a clear position, that person's characteristics can be shaped through education. Such education is capable of forming such characteristics, the answer to the question is what is known as character education.

As for the purposes of this study, first, to describe the planning of character education in Senior High School 1 Batu and Madrasah Aliyah Batu empirically and objectively. Second, to describe the implementation of character education in Senior High School 1 Batu and Madrasah Aliyah Batu. Third, to describe the evaluation of character education in Senior High School 1 Batu and Madrasah Aliyah Batu empirically and objectively.

The approach used in this study is a qualitative approach, using a multi case study design, because this research was conducted in two different research locations but has parallels in the study, namely the implementation of character education. The technique of collecting data through observation, interviews, and review of the document. This research uses cross-case data analysis which has some purposes to compare and integrate the findings obtained from each research case.

In this study, the researchers found some findings in planning of character education at Senior High School 1 Batu and Madrasah Aliyah Batu, among them are: the teacher imparting the values of character to their students who are integrated in the design of learning programs (RPP) with character education, organized a workshop on the preparation of the curriculum of School of national standards with character education, entered into a partnership with institute for the study of technology as well as via orderliness, schools and to cultivate an islamic environment. Implementation of character education at Senior High School 1 Batu and Madrasah Aliyah Batu is done through 3 aspects, among them: through the schools environment, and learning activities in the classroom and activities fostering learners (extracurricular). Evaluation of character education at Senior High School 1 Batu and Madrasah Aliyah Batu, done through an assessment score on the card of the code of conduct, assessment on students attitudes expressed in report cards.

الملخص

ذو الهجرة. ٢٠١٥، تنفيذ التربية الخلقية بالمدرسة (دراسة الموقع المتعدد بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ باتو والمدرسة العالية الحكومية باتو)، البحث العلمي، قسم التربية الدينية الإسلامية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج محمد فاضل الماجستير، المشرف الثاني: د. الحاج عبد الملك أمر الله الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، التربية الخلقية

كانت التربية الخلقية بإندونيسيا في الحاجة الشديدة إلى تطويرها، بنظر إلى نحوض الجدال بين الطلبة وغيرها من أشرار الطلبة خاصة في المدن المتقدمة، كالصرامة والاستغلال واستخدام المخدرات وما أشبه ذلك. مع ذلك لمفاهيم التربية الخلقية أن تأخذ مكانة واضحة، بأن سلوكية الإنسان تمكن تكوينه من التربية. فما هي التربية المؤثرة في تكوين وإعداد الشخص سلوكيا، فالجواب من هذا السؤال هو التربية الخلقية.

هدف هذا البحث: (١) لوصف تخطيط التربية الخلقية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ باتو والمدرسة العالية الحكومية باتو تجريبيا وموضوعيا، (٢) لوصف تنفيذ التربية الخلقية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ باتو والمدرسة العالية الحكومية باتو، (٣) لوصف تقويم التربية الخلقية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ باتو والمدرسة العالية الحكومية باتو تجريبيا وموضوعيا.

استخدم الباحث المدخل الكيفي، وكان نوع البحث هو دراسة الموقع المتعدد، لأنّ البحث منقذ في موقعين مختلفين بل متساويان في البحث، يعني عن تنفيذ التربية الخلقية. أساليب جمع البيانات لهذا البحث هي: الملاحظة، والمقابلة، ومطالعة الوثائق. استخدم هذا البحث في تحليل البيانات بالموقع المتعدد لمقارنة ولمزج نتائج البحث التي تناوّلها الباحث من كلّ موقع البحث.

من أهمّ نتائج البحث الذي وجدته الباحث عن تخطيط التربية الخلقية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ باتو والمدرسة العالية الحكومية باتو هي: غرس المعلّم القيم الخلقية لطلابه التي أدمجته في خطة التدريس المضمونة فيها عن التربية الخلقية، ونظم المدرس ورشة العمل في إعداد منهج التعليم بالمدرسة على مستوى وطني الذي تتضمن فيه التربية الخلقية، وعقد التعاون بمؤسسة الدراسات التكنولوجية باتو، بتنظيم المدرسة، وإيجاد البيئة المدرسية الإسلامية.

يتكون تنفيذ التربية الخلقية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ باتو والمدرسة العالية الحكومية باتو من ثلاثة الجوانب هي: البيئة المدرسية، عملية التعليم والتعلّم داخل الفصل والدروس الإضافية. عملية التقويم للتربية الخلقية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ باتو والمدرسة العالية الحكومية باتو بتقييم النتيجة من البطاقة المدونة لقواعد السلوك، تقييم سلوك الطلاب المكتوب في كشف الدرجة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini, pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Entah di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus maupun di berbagai media elektronik maupun media cetak. Pendidikan karakter, saat ini dan mungkin beberapa tahun ke depan sedang “ngetrend” dan “booming” itu tidak lepas dari gemparnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.¹

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain.²

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 1.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

Menurut Garin Nugroho yang dikutip oleh Masnur Muslich, mengatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. “Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur itu”. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa pendidikan karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri”, ucapnya.³

Terlepas dari berbagai problem di atas, pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan pendidikan karakter.⁴

Sementara itu, dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah di beberapa daerah ditengarai ada guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa, karena takut muridnya tidak lulus sehingga mencoreng nama sekolah. Seakan-akan dalam dunia pendidikan kejujuran telah menjadi barang yang langka, contoh hilangnya kejujuran di

³ Muslich, *Pendidikan Karakter*, hlm. 1-2.

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

masyarakat Indonesia seperti maraknya fenomena korupsi dan kolusi sudah amat banyak. Keprihatinan ini telah menjadi keprihatinan nasional, presiden Republik Indonesia menyampaikan dalam pidatonya: “Pembangunan watak (*character building*) amat penting. Kita ingin membangun manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku baik. Bangsa kita ingin pula memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban yang demikian dapat dicapai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik (*good society*). Keharuman nama jarang bisa dipulihkan, ketika karakter lenyap semuanya juga lenyap. Satu-satunya mutiara kehidupan yang paling berharga sirna selamanya.”⁵

Melihat pada keadaan di Indonesia saat ini, dengan menoleh atas beberapa hal tersebut di atas, bangsa Indonesia sangat memerlukan sumber manusia dalam jumlah dan mempunyai kualitas karakter yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, untuk menggugah bangsa ini dan warga negaranya serta masyarakat sipil, pejabat negara, institusi sosial kemasyarakatan dan keagamaan untuk instropeksi diri serta melakukan langkah-langkah perbaikan menangani krisis multidimensional bangsa ini.

Terkait dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 5-6.

menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna.⁶

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁷

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan juga dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.⁹

Sementara itu, dalam arah dan kebijakan serta prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Terkait hal tersebut untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi

⁸ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS & PERATURAN PEMERINTAH R.I TAHUN 2013 tentang STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN serta WAJIB BELAJAR, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm.6.

⁹ Muslich, *Pendidikan Karakter*, hlm. 84.

Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit, baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan keharusan yang harus diterapkan melihat kondisi disintegrasi bangsa kita yang semakin merebak, membuat harus segera dilakukan langkah preventif sejak dini, terutama dilingkungan sekolah. Sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pengelolaan Pendidikan Karakter. Pemerintah mengharapkan lingkungan sekolah sebagai bagian terpenting dalam pendidikan karakter. Pada bagian proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana sebaik mungkin untuk menjadi garda terdepan dalam pendidikan karakter.

Sementara itu, terkait objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada sekolah di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu, hal ini dikarenakan secara akademik sekolah tersebut dinobatkan sebagai sekolah terbaik kota Batu serta mendapat nilai tertinggi UN 2014.¹¹ Sedangkan MA Negeri kota Batu ini merupakan sekolah berbasis agama Islam yang sangat kental pada bidang keagamaan dan menekankan akhlak mulia pada siswanya, terlihat dari visi madrasah itu sendiri yaitu "Terwujudnya Generasi Islam yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia, Bebas dari Penyalahgunaan Narkoba, serta Peduli terhadap

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

¹¹ <http://malangtimes.com/berita/31052014/848/ini-dia-5-smasmk-dengan-nilai-un-terbaik-dikota-batu.html>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014 Pukul 13.00 WIB.

Lingkungan Hidup"¹² dan juga termasuk MA Negeri unggulan di kota Batu. Selain itu juga dapat dilihat dari target yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 kota Batu tersebut, sangat menekankan pada ranah pendidikan karakter dengan melaksanakan Workshop Penyusunan Kurikulum SSN Tahun Pelajaran 2013/2014, diantaranya:

- a. Telaah nilai-nilai karakter yang (akan) diintegrasikan dalam Kurikulum Sekolah
- b. Melaksanakan workshop penyusunan Kurikulum Sekolah Standar Nasional bermuatan Pendidikan Karakter.¹³

Lebih lanjut, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sendiri di MAN kota Batu mengamati terdapat sebagian siswa yang merokok di Kelas XI IPS 3.¹⁴ Tertarik dari permasalahan diatas, untuk itu dalam penelitian ini penulis berusaha melihat dan mengukur sampai menganalisis permasalahan tersebut dalam sebuah kajian dengan mengambil judul: **“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu)”**

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan tersebut, selanjutnya fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu?

¹² <http://mankotabatu.blogspot.com/2010/01/profil-madrasah-aliyah-negeri-malang-ii.html>. Diakses pada Tanggal 16 November 2014 Pukul 12.30 WIB.

¹³ http://www.sman1batu.sch.id/p/blog-page_21.html. Diakses pada Tanggal 16 November 2014 Pukul 12.30 WIB.

¹⁴ Observasi Awal, Pada hari Senin Tanggal 08 Desember 2014 Pukul 09.20 WIB.

- b. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu?
- c. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan secara empiris dan objektif perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.
- c. Untuk mendeskripsikan secara empiris dan objektif evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa, dan kegiatan penelitian yang akan datang. Di samping itu pula diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah/madrasah

- a) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa.
- b) Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala Sekolah/Madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap siswa.

2) Bagi para guru

- a) Agar menjadi bahan acuan dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter positif kepada para siswa.
- b) Agar dapat meningkatkan kerjasama antar semua guru bidang studi dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menganggap penelitian pada sekolah dan madrasah di kota Batu ini sangat signifikan atau urgen sekali untuk dilakukan, mengingat hingga saat ini penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah dan Madrasah Aliyah masih belum begitu banyak dilakukan. Di samping itu, signifikansi dan urgensi penelitian ini dimaksudkan dalam rangka mencari pola atau model dan bentuk pendidikan karakter yang ada di sekolah dan madrasah, guna mendukung gerakan nasional pendidikan karakter dan budaya yang telah dicanangkan Pemerintah.

E. Batasan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, penulis membatasi masalah dalam penelitian, dengan tujuan memfokuskan masalah sesuai dengan fokus penelitian di atas agar cakupan masalah tidak akan meluas, diantaranya yaitu:

- a. Perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.
- b. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.
- c. Evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian dengan penelitian sebelumnya untuk menjamin orisinalitas penelitian ini. Berikut peneliti sajikan persamaan dan perbedaan yang dimaksud dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ninik Ratnawati, <i>Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra Kediri)</i> . (Disertasi)	Bertemakan Karakter	Studi Lapangan Penelitian ini tentang Manajemen Pendidikan Karakter	Penelitian ini tidak membahas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan karakter

2	<p>Imam Sujarwo, <i>Manajemen Asrama Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Multi Kasus di MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, SMA Ar-Rohmah Dau Malang, dan MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.</i> (Disertasi)</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan karakter</p>	<p>Studi Lapangan Penelitian pada Manajemen Asrama</p>	<p>Penelitian ini hanya fokus pada manajemen asrama sekolah berbasis pendidikan karakter</p>
3	<p>Kun Pancaya Aprilianto, <i>Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan dan Tingkat Prestasi Akademik di SMP Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.</i> (Tesis)</p>	<p>Bertemakan karakter</p>	<p>Studi lapangan penelitian kuantitatif</p>	<p>Tidak membahas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan karakter</p>
4	<p>Abdul Fatich, <i>Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi dalam Perspektif Islam</i> (Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Islam IAIN</p>	<p>Meneliti Pendidikan Karakter</p>	<p>Fokus pada pemikiran tokoh tentang pendidikan karakter dalam perspektif</p>	<p>Penelitian terdahulu tidak membahas sekolah dan madrasah sebagai lembaga</p>

	Sunan Ampel Surabaya, 2011)		pendidikan Islam atau interaksi dialogis antara pemikiran Ratna Megawangi dengan pemikiran Islam yang berbasis pada penelitian pustaka	pendidikan yang melaksanakan pendidikan karakter
5	Muhaimin, <i>Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran di SMP 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen</i> . (Tesis, 2011)	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter	1. Penelitian ini hanya terfokus pada integrasi karakter ke dalam silabus namun belum menyentuh kepada kegiatan yang lain seperti ekstrakurikuler dan manajemen sekolah 2. Penelitian ini	Penelitian terdahulu hanya fokus pada integrasi nilai karakter ke dalam silabus namun tidak membahas tentang pendidikan karakter di sekolah dan madrasah

			<p>hanya dilakukan di satu tempat objek penelitian, sehingga tidak mempunyai perbandingan hasil penelitian</p>	
6	<p>Marukdin, <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Karakter Keislaman dan Kebangsaan di SMKN 12 Malang</i> (Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)</p>	<p>Pendidikan Karakter, dalam hal mengembangkan karakter manusia melalui pendidikan</p>	<p>1. Fokus pada pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter keislaman dan kebangsaan</p> <p>2. Penelitian ini hanya menggunakan satu sekolah yang dijadikan tempat penelitian</p>	<p>Penelitian terdahulu tidak membahas aspek implementasi pendidikan karakter dalam konteks proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya, terutama di sekolah dan madrasah</p>

7	Muh. Rodhi Zamzami, <i>Pendidikan Karakter Perspektif Abuya As-Sayyid Muhammad Ibn Alwi Al-Maliki</i> (Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)	Penelitian ini sama-sama bertemakan tentang pendidikan karakter	Fokus Penelitian ini pada pemikiran tokoh	Kajian penelitian ini menjadikan pemikiran tokoh sebagai sumber utama data yang diperoleh, tidak membahas sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan karakter
---	--	---	---	---

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions*

of school life to foster optimal character development?. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.¹⁵

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.¹⁶

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau

¹⁵ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 15.

¹⁶ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 86.

ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁷

2. Sekolah dan Madrasah

Sekolah ataupun madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu-individu peserta didik. Maka, amat keliru jika ada yang beranggapan bahwa sekolah hanya berfungsi mengajarkan pengetahuan dan keterampilan saja. Sekolah juga harus berfungsi membentuk akhlak dan kecerdasan emosional peserta didik sehingga menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur. Sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung hendaknya juga mengajarkan dan mentranmisi budaya, seperti nilai-nilai, sikap, peran, dan pola-pola perilaku. Selain daripada itu, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, dan lain-lain. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Agar bisa lebih efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program tersendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan karakter, semua berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasikan kebajikan (tahu dan mau) dan terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 39

¹⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 106-108.

Menurut William Benner sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Apa yang dikemukakan Benner, tentu saja bukan tanpa sadar, melainkan berdasarkan hasil penelitiannya tentang kecenderungan masyarakat di Amerika, di mana anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. William Bener sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa kelak. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipaparkan dalam tesis ini terdiri dari VI bab.

Adapun rincian isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Isi bab ini mendeskripsikan kelayakan serta pentingnya penelitian ditinjau dari segala segi dengan mempertimbangkannya dalam manfaat penelitian.

BAB II Bab ini menguraikan kajian pustaka dengan menjelaskan landasan teoritik: konsep pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter di

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 106.

sekolah, perencanaan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, serta pendidikan karakter dalam perspektif Islam.

BAB III Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti, mencantumkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Berisi paparan data dan hasil penelitian dengan mencantumkan gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian serta analisis data lintas kasus.

BAB V Merupakan pembahasan dari hasil penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu).

BAB VI Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran yang diberikan kepada tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Menurut bahasa, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).²

B. Konsep Pendidikan Karakter

Istilah ‘pendidikan karakter’ sudah cukup banyak dibahas oleh para pakar terutama di bidang pendidikan. Pemaknaan atas istilah tersebut tersebar luas sesuai dengan latar belakang pengetahuan mereka masing-masing. Pada dasarnya istilah ‘pendidikan karakter’ ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambiguitas dalam memaknai istilah tersebut. Sebab pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan.

Dari segi bahasa (etimologi), pendidikan menurut Kurshid Ahmad yang dikutip oleh Abuddin Nata berasal dari bahasa Latin *to ex (out)* yang berarti keluar, dan *ducere duc* yang berarti mengatur, memimpin, mengarahkan (*to lead*).

¹ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: SINAR TERANG), hlm. 168.

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2003), hlm. 93.

Dengan demikian secara harfiah pendidikan berarti mengumpulkan, menyampaikan informasi dan menyalurkan bakat; dan pada dasarnya pengertian pendidikan ini terkait dengan konsep penyampaian informasi dan pengembangan bakat yang tersembunyi. Abuddin Nata sendiri memberikan definisi pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan demikian akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.³

Adapun Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni dalam bukunya “*Education Management Analisis Teori dan Praktik*” menjelaskan pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skills development*) sikap atau mengubah sikap (*attitude of change*).⁴

Sementara John Dewey dalam Masnur Muslich menjelaskan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 289-290.

⁴ Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 58.

segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.⁵

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka sesungguhnya pendidikan itu adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja dalam rangka menumbuhkan potensi-potensi peserta didik, sebagai bekal hidupnya. Proses tersebut bisa berupa transfer ilmu pengetahuan, menumbuh-kembangkan keterampilan, dan pemberian teladan sikap, agar peserta didik nantinya siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Kesiapan itu membutuhkan suatu bekal kepribadian yang cukup yang disebut dengan karakter.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter

⁵ Muslich, *Pendidikan Karakter*, hlm. 67.

⁶ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS & PERATURAN PEMERINTAH R.I TAHUN 2013 tentang STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN serta WAJIB BELAJAR, hlm. 2.

berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.⁷

Istilah karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan akhlak. Untuk itu, struktur akhlak harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan ilahiah, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak.⁸

Sementara Suyadi menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁹

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

⁷ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17.

⁸ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 18.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 5-6.

Menurut David Elkind & Freddy Sweet, pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.¹⁰

Dalam kamus *Oxford* dijelaskan arti kata “character” secara luas atas segala yang berhubungan dengan kata tersebut sebagai berikut:

- a. *all the mental or moral qualities that make a person group, nation, etc. different from others; all the features that make a thing, a place, an event, etc. what it is and different from others* (segala sesuatu yang bersifat mental atau moral yang membuat seseorang, kelompok, bangsa, dan lain sebagainya berbeda dengan lainnya; semua ciri yang membuat sesuatu, tempat, peristiwa, dan lain sebagainya apa pun itu dan berbeda dengan lainnya);
- b. *interesting or unusual qualities or features; the ability to handle difficult or dangerous situations, moral strength* (Ketertarikan atau kualitas yang tidak biasa atau sifat; sebuah kemampuan untuk menangani kondisi yang sulit atau situasi berbahaya; kekuatan moral);
- c. *a person, especially an old or unpleasant one; a person who do not ordinary or typical, a very individual person* (Seseorang, khususnya orang tua atau orang yang tidak menyenangkan; seseorang yang tidak luar biasa atau biasa saja, seseorang yang sangat individual);
- d. *a person in a novel, play, etc.*; (seseorang dalam sebuah novel, berperan, dan lain-lain);

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 15-16.

- e. *a letter, sign, or mark used in a system of writing and printing* (huruf, tanda, atau buatan yang digunakan dalam system penulisan dan percetakan).¹¹

Secara istilah jika dikaitkan dengan kata pendidikan, para ahli memaknainya dengan berbagai macam pengertian. Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Scerenco memaknai pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan, mendorong, dan memberdayakan ciri kepribadian positif dengan keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari). Lockwood mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis berbagai bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya; Pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas) yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut. Karenanya, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹²

¹¹ *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2008), hlm. 68.

¹² Thomas Lickona, Scerenco, dan Lockwood, dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44-45.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaann-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan

menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.¹³

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).¹⁴

Para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan moral. Menurut Hersh, di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan; yaitu: pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial. Berbeda dengan klasifikasi tersebut, Elias mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan perilaku. Klasifikasi

¹³ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 74.

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 81.

didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi, dan afeksi.¹⁵

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.¹⁶ Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel berikut:

¹⁵ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 115.

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 39-40.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan. ▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. ▪ Menyediakan kantin kejujuran. ▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. ▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. ▪ Larangan menyontek.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
		khas. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. ▪ Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki catatan kehadiran. ▪ Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. ▪ Memiliki tata tertib sekolah. ▪ Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. ▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. ▪ Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan hadir tepat waktu. ▪ Membiasakan mematuhi aturan. ▪ Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). ▪ Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah,

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
	tugas dengan sebaik-baiknya.	untuk bekerja keras. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	dan daya tahan belajar. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. ▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
	dan kewajiban dirinya dan orang lain.	keputusan. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. ▪ Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. 	musyawarah dan mufakat. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. ▪ Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. ▪ Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. ▪ Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. ▪ Eksplorasi lingkungan secara terprogram. ▪ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan upacara rutin sekolah. ▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. ▪ Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. ▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. ▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	
11. Cinta Tanah Air	<p>Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai Prestasi	<p>Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. ▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. ▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. ▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. ▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. ▪ Pembelajaran yang dialogis. ▪ Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. ▪ Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. ▪ Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang damai. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. ▪ Pembelajaran yang tidak bias gender. ▪ Keekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program wajib baca. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. ▪ Frekuensi kunjungan

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
	dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<p>perpustakaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Saling tukar bacaan. ▪ Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi,
<p>16. Peduli Lingkungan</p>	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. ▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. ▪ Pembiasaan hemat energi. ▪ Membuat biopori di area sekolah. ▪ Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. ▪ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. ▪ Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara lingkungan kelas. ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. ▪ Pembiasaan hemat energi. ▪ Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanganan limbah hasil praktik (SMK). ▪ Menyediakan peralatan kebersihan. ▪ Membuat tandon penyimpanan air. ▪ Memrogramkan cinta bersih lingkungan. 	
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berempati kepada sesama teman kelas. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Membangun kerukunan warga kelas.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. ▪ Melakukan tugas tanpa disuruh. ▪ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. ▪ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas piket secara teratur. • Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. • Mengajukan usul pemecahan masalah.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS

Sumber: (Pusat Pengembangan Kurikulum Kemendikbud)

Tabel 2.1: Tabel Indikator Karakter

C. Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini di kemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing.

Menurut William Benner sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Apa yang dikemukakan Benner, tentu saja bukan tanpa sadar, melainkan berdasarkan hasil penelitiannya tentang kecenderungan masyarakat di Amerika, di mana anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. William Bener sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika

dewasa kelak. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik.¹⁷

Di Indonesia, pendidikan karakter sesungguhnya telah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain. Meskipun komitmen pemerintah terhadap pengembangan dan kesuksesan pendidikan karakter cukup besar, harus diakui jika implementasi pendidikan karakter masih terseok-seok dan belum optimal. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu-individu peserta didik. Maka, amat keliru jika ada yang beranggapan bahwa sekolah hanya berfungsi mengajarkan pengetahuan dan keterampilan saja. Sekolah juga harus berfungsi membentuk akhlak dan kecerdasan emosional peserta didik sehingga menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur. Sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung hendaknya juga mengajarkan dan mentranmisi budaya, seperti nilai-nilai, sikap, peran, dan pola-pola perilaku. Selain daripada itu, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, dan lain-lain. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Agar bisa lebih efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program tersendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan karakter, semua

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 106.

berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasikan kebajikan (tahu dan mau) dan terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

D. Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.¹⁹

Secara terperinci beberapa komponen yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut akan dijabarkan dalam beberapa hal dalam paragraf berikut.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

¹⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 106-108.

¹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 87.

²⁰ Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 107.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.²¹

Cunningham sebagaimana dikutip Veithzal Rivai menambahkan definisi perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang di cita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.²² Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini,

²¹ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1.

²² Veithzaal Rivai, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, hlm. 106.

program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:

- 1) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran;
 - 2) terpadu dengan manajemen sekolah; dan
 - 3) terpadu melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, Mekanisme Pelaksanaan, Keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung.²³

Selain itu juga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan

²³ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 193-194.

dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD). Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan berkarakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.²⁴

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, maka suatu perencanaan bukan harapan yang hanya ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 78.

2. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.²⁵ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.²⁶

a) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b) Mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari

1) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik

²⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 56.

²⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 78.

sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

2) Pembiasaan rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih).²⁷ Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

1) Kegiatan rutin di sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain), beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah:

²⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 140-148.

- a) Religius
- b) Kedisiplinan
- c) Peduli lingkungan
- d) Peduli sosial
- e) Kejujuran
- f) Cinta tanah air.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.²⁸

Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

3) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

a. Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; strategi membangun karakter bangsa melalui peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 88.

terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.²⁹

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

b. Kerjasama sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Veithzal menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (enjoyable learning). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.³⁰

²⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 53

³⁰ Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management...*, hlm. 621.

Merancang kondisi sekolah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.³¹

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.³²

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.

Sementara itu, Pupuh Fathurrohman menambahkan beberapa komponen yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran;

³¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 182.

³² Mansyur Ramli, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kurikulum dan perbukuan kemendiknas RI, 2011), hlm. 8.

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah;

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dan lain-lain) diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: siswa, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

c. Pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan pembinaan pesertadidik

Beberapa kegiatan pembinaan pesertadidik yang memuat pembentukan karakter antara lain:

- 1) Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dll),
- 2) Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah, dll),
- 3) Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis, teater),
- 4) KIR,
- 5) Kepramukaan,
- 6) Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS),

- 7) Palang Merah Remaja (PMR),
- 8) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA),
- 9) Pameran, Lokakarya,
- 10) Kesehatan, dan lain-lainnya.³³

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih ditekankan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

³³ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 194.

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut.³⁴

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dikelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.³⁵

Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas. Kerjasama dengan orang tua peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan), 2011.

³⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 90.

- a. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
- b. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- c. Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- a. Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
- b. Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.

Dan secara umum evaluasi pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- c. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.

- f. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.³⁶

Dari uraian di atas, dapat digarisbawahi bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

E. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.³⁷

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. al-Qur'an dalam surat al-Ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

³⁶ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 194.

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 58.

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Karakter atau akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat an-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan*

keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.³⁸

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَهٗ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
 فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Hai anaku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu*

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61.

berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Socrates, Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan nabi Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran nabi Muhammad tersebut dengan menyatakan “*Intelligence plus character, that is the true aim of education*”.³⁹

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, hlm. 30.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di samping hal-hal di atas, pendidikan karakter juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela dan mungkar.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non-muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk Nabi-Nya. Dengan semua ini dapat tercipta kestabilan dan kesinambungan hidup umat manusia.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter ini sangatlah besar dampaknya bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan manusia dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang paling mulia di sisi Allah SWT. Secara garis besar, pendidikan karakter ini ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan di atas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah. Di samping itu, pendidikan Islam juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi

terciptanya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia.⁴⁰



⁴⁰ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 98-100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Pemaknaan terhadap jenis penelitian ini mengikuti pemaknaan Sugiyono, bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, obyeknya alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya secara *triangulasi* (gabungan), analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".³ Oleh karena itu, dalam penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 80.

ini peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 kota Batu dan MAN kota Batu.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi multi kasus, karena latar belakang dan tempat penelitian yang menjadi penyimpanan data yang dikaji lebih dari satu, atau dua tempat dan memiliki karakteristik yang berbeda, namun memiliki persamaan dalam penelitian, yakni implementasi pendidikan karakter. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa:

*“when research study two or more subjects, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some start as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies are primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations at other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasted.”*⁴

Studi multi kasus berupaya mengkaji subjek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tertentu. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan objektif terhadap objek yang diteliti maka kehadiran dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan.

⁴ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), hlm. 65.

⁵ Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), hlm. 92.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara penelitian lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung. Bogdan dan Biklen memaparkan dengan jelas sebagaimana dikutip oleh M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur bahwa, “*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the research is the key instrument*”. Artinya, manusia sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara jelas/pasti, dan cara-cara menggali data belum diketahui, baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data sehingga keberadaan alat pengumpul data pokok betul-betul sangat dibutuhkan.⁶

Jadi, dalam penelitian ini instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai pengumpul data. Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang sedang terjadi di sekolah dan madrasah. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau tidak dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil cara pengumpulan data lainnya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berbeda karakter yakni SMA Negeri 1 kota Batu dan MA Negeri kota Batu. SMA Negeri 1 kota Batu ini terletak di Jl. KH. Agus Salim No. 57 kota Batu sedangkan MA Negeri kota Batu Jl. Patimura No. 25 kota Batu. Pemilihan SMA Negeri 1 Kota Batu berdasarkan

⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 95-96.

dua sebab yang menonjol, antara lain: sekolah tersebut mendapatkan keunggulan berupa penghargaan atas keberhasilan yang diraih dalam bidang akademik maupun non akademik serta menjadi salah satu SMAN unggulan di kota Batu. Sedangkan MA Negeri kota Batu ini merupakan sekolah berbasis agama Islam yang sangat kental pada bidang keagamaan dan menekankan akhlak mulia pada siswanya, terlihat dari visi madrasah itu sendiri yaitu "Terwujudnya Generasi Islam yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia, Bebas dari Penyalahgunaan Narkoba, serta Peduli terhadap Lingkungan Hidup"⁷ dan juga termasuk MAN unggulan di kota Batu. Selain itu juga dapat dilihat dari target yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 kota Batu tersebut, sangat menekankan pada ranah pendidikan karakter dengan melaksanakan Workshop Penyusunan Kurikulum SSN Tahun Pelajaran 2013/2014, diantaranya:

1. Telaah nilai-nilai karakter yang (akan) diintegrasikan dalam Kurikulum Sekolah
2. Melaksanakan workshop penyusunan Kurikulum Sekolah Standar Nasional bermuatan Pendidikan Karakter.⁸

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sumber

⁷ <http://mankotabatu.blogspot.com/2010/01/profil-madrasah-aliyah-negeri-malang-ii.html>. Diakses pada Tanggal 16 November 2014 Pukul 12.30 WIB.

⁸ http://www.sman1batu.sch.id/p/blog-page_21.html. Diakses pada Tanggal 16 November 2014 Pukul 12.30 WIB.

data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.⁹

Dilihat dari sumber datanya, maka sumber data penelitian ini menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰

Data ini harus didukung oleh bukti penerapan di lapangan. Sementara data lapangannya, diambil dari data hasil observasi di sekolah dan madrasah serta wawancara dengan stakeholder sekolah/madrasah. Ini juga akan ditambah dengan pengamatan langsung, dan tak langsung kepada siswa. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data yang bisa mendukung data primer, yaitu sumber buku, jurnal, disertasi atau tesis yang terkait dengan pendidikan karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sasaran penelitian ini adalah menguak implementasi pendidikan karakter pada SMA Negeri 1 kota Batu dan MA Negeri kota Batu, hingga diketahui bahwa konsep pendidikan karakter itu benar-benar dapat diterapkan dalam rangka membangun karakter bangsa. Marshall, Gretchen B. Rossman dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”*.¹¹

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 225.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 225.

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai obyek penelitian, maka penulis akan menggunakan ciri khas penelitian kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.¹² Pengamatan (observasi), dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 kota Batu dan MA Negeri Kota Batu diterapkan di sekolah dan madrasah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman guru SMA Negeri 1 kota Batu dan MA Negeri Kota Batu tentang pendidikan karakter, wawancara ditujukan diantaranya kepada: Kepala Sekolah/Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Guru PAI, dan Pembina Budi Pekerti/BK. Penelaahan dokumen, dilakukan untuk mencari tahu rancangan proses pembelajaran guru SMA Negeri 1 kota Batu dan MA Negeri Kota Batu dalam upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah dan madrasah. Pada paparan data penelitian bab IV juga di interpretasikan hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah diperoleh dari tempat penelitian dengan penjelasan kode yang ada di bawah ini:

KODE	KETERANGAN
K1	Kasus 1 (SMA Negeri 1 Kota Batu)
F1	Fokus 1 (Perencanaan Pendidikan Karakter)
F2	Fokus 2 (Implementasi Pendidikan Karakter)
F3	Fokus 3 (Evaluasi Pendidikan Karakter)
WAW	Wawancara
OBS	Observasi

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

DOK	Dokumentasi
SUP	Bapak Suprantiyo (Kepala Sekolah)
AMA	Bapak Amantho (Waka Kurikulum)
SUT	Bapak Sutejo (Waka Kesiswaan)
SOL	Bapak Solikin (Guru PAI)
PAD	Bapak Pa'I dan Distri Adi (Pengelola Tatib)
KODE	KETERANGAN
K2	Kasus 2 (MA Negeri Kota Batu)
F1	Fokus 1 (Perencanaan Pendidikan Karakter)
F2	Fokus 2 (Implementasi Pendidikan Karakter)
F3	Fokus 3 (Evaluasi Pendidikan Karakter)
WAW	Wawancara
OBS	Observasi
DOK	Dokumentasi
WIN	Bapak Winarso (Kepala Madrasah)
SUK	Ibu Sukrawati Arni (Waka Kurikulum)
AJI	Bapak Al Ajis (Waka Kesiswaan)
ASL	Bapak Aslanik (Guru PAI)
DIA	Ibu Dian (Pengelola Tatib)

F. Teknik Analisis Data

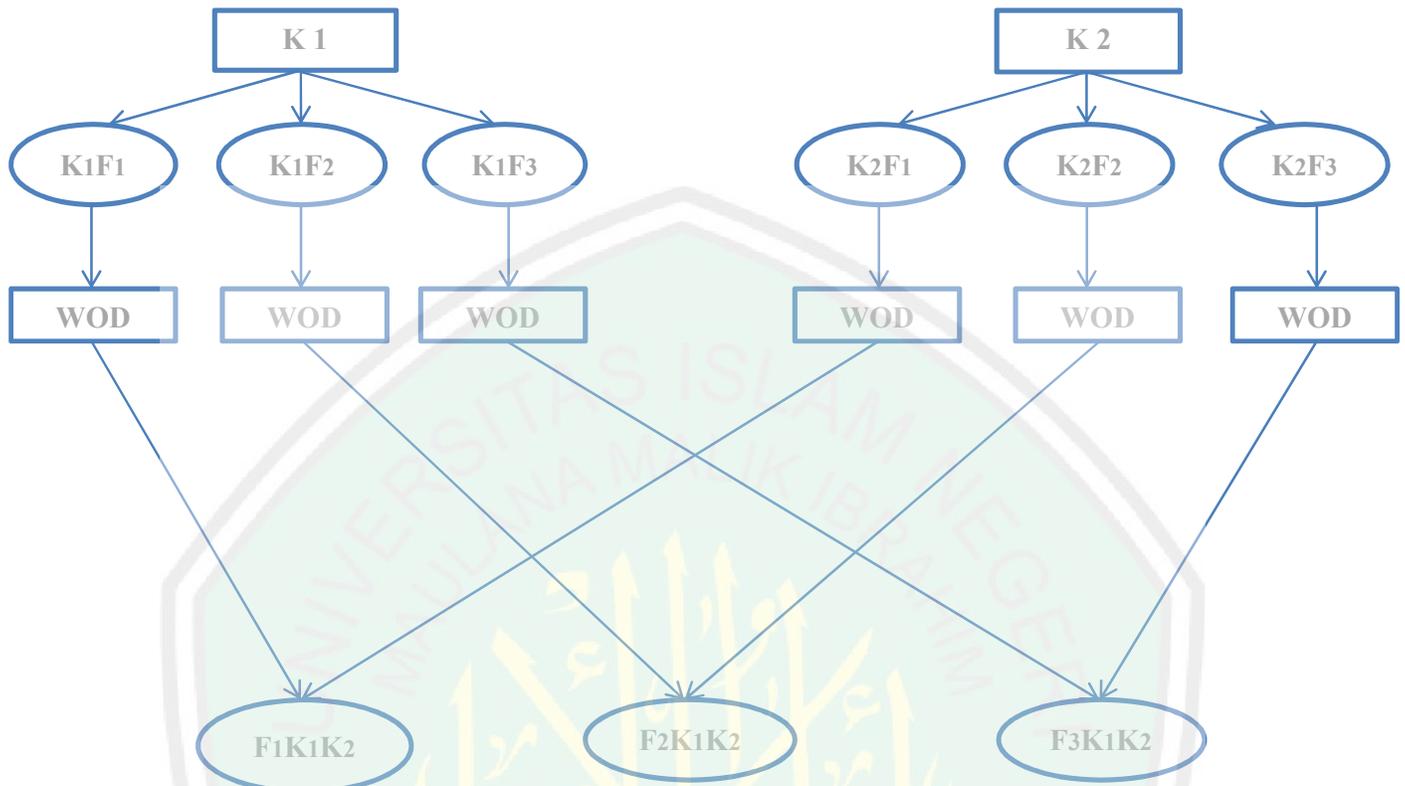
Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian dengan berinteraksi pada latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.¹³

Lebih lanjut, sesuai dengan dua tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka akan digunakan analisis data lintas kasus yang bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing tempat penelitian.

Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 245.



Gambar 3.1: Skema Analisis Data

Dengan adanya skema di atas dan diperoleh hasil analisis datanya, akan dipaparkan kesimpulannya pada tabel berikut ini:

NO	K1			K2		
	F1	F2	F3	F1	F2	F3
1						
2						
3						
4						
KESIMPULAN K1				KESIMPULAN K2		

Tabel 3.1: Tabel Analisis data

Keterangan:

- K1 : Kasus 1 (SMA Negeri 1 Kota Batu)
- K2 : Kasus 2 (MA Negeri Kota Batu)
- F1 : Fokus 1 (Perencanaan Pendidikan Karakter)
- F2 : Fokus 2 (Implementasi Pendidikan Karakter)
- F3 : Fokus 3 (Evaluasi Pendidikan Karakter)
- WOD : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

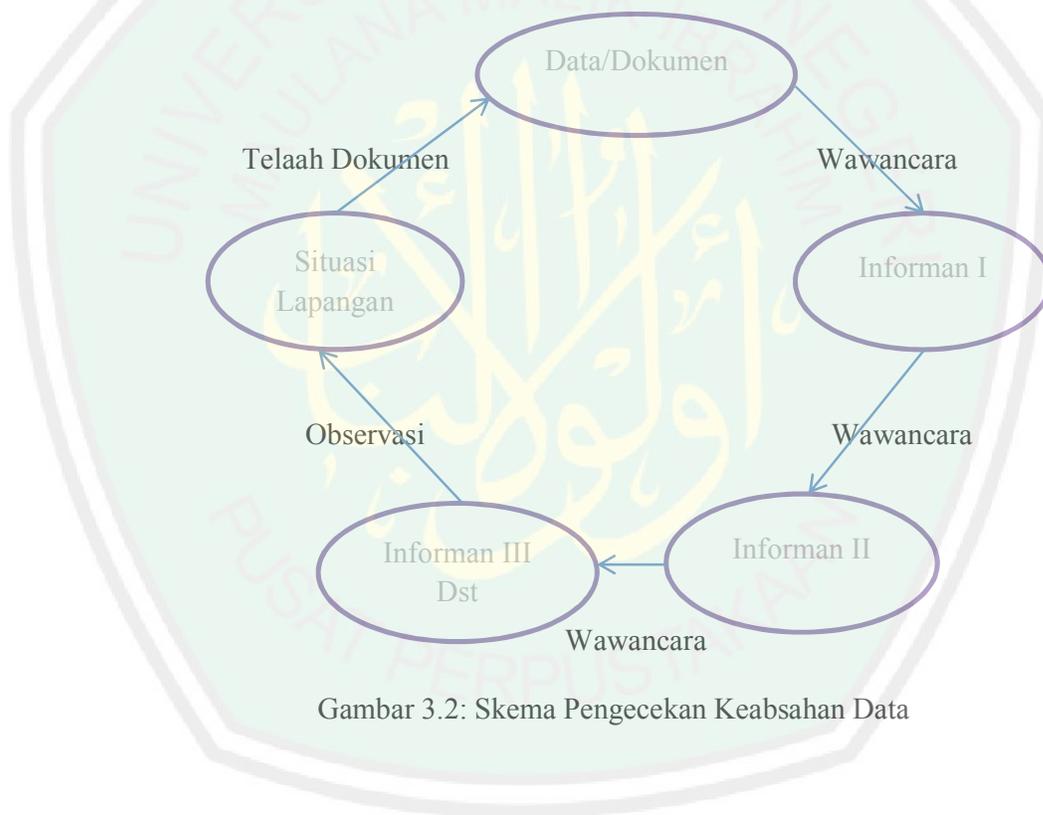
Selanjutnya, analisis data yang diperoleh dari Kasus 1 dan Kasus 2, maka akan diketahui tipologi dari masing-masing sekolah dan madrasah. Demikianlah tahap-tahap yang peneliti lalui, sehingga memudahkan dalam mencari data-data yang akhirnya sampailah pada penulisan pada bab-bab selanjutnya yang akan peneliti paparkan dalam temuan tersebut, yang sekaligus dalam pembahasan. Hal-hal yang dikemukakan dalam metode penelitian tersebut selanjutnya akan digunakan dalam pembahasan paparan data dan temuan penelitian di Bab IV.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan metode yang lain. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan

menggunakan metode/teknik wawancara, nantinya dicek dengan menggunakan metode observasi atau dengan menggunakan analisis dokumen.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan data dari teknik wawancara dengan perangkat sekolah dan madrasah serta informan lain, dan peneliti mengeceknya dengan menyamakan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh. Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini seperti pada gambar berikut:¹⁵



Gambar 3.2: Skema Pengecekan Keabsahan Data

¹⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 318-322.

¹⁵ http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitiankualitatif_21.html. Diakses pada Tanggal 16 November 2014 Pukul 16.00 WIB.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁶

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan, meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 kota Batu dan MA Negeri kota Batu. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 kota Batu dan MA Negeri kota Batu terlaksana secara maksimal, sedang/cukup atau kurang.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara dengan Kepala Sekolah dan Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Guru PAI, Pengelola Tatib dan BK. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada Bab I yang ingin mengungkapkan dan memaparkan tentang implementasi pendidikan karakter di dua sekolah yang menjadi lokasi penelitian (SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu), maka dalam Bab IV ini peneliti memaparkan sesuai dengan temuan penelitian di lapangan. Selain itu ada pula pada Bab IV ini dipaparkan gambaran umum kedua sekolah yang diteliti. Pembahasan pada tahap paparan data ini terdiri dari lima bagian pembahasan, yaitu: deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan analisis data lintas kasus.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Kota Batu

a. Sejarah Singkat

Kalau kita menengok 30 tahun yang lalu, maka kita tidak dapat melupakan sejarah bahwa SMA Negeri 1 Batu ini didirikan berkat perjuangan para Pejabat Daerah di Batu yang gigih yang berharap agar di Batu dibuka Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Atas. Pada awal tahun 1978 saat itu tahun pelajaran baru dimulai pada bulan Januari 1978, maka kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur telah menunjuk SMA Negeri IV Malang untuk mempersiapkan berdirinya SMA Negeri Batu yang dimulai pada tanggal 16 Januari 1978. Sebelum gedung SMA Negeri 1 Batu didirikan, tahun pertama kegiatan belajar mengajar menempati gedung SMP Jl. Sudarso 26 Batu (sekarang SMK/STM Brawijaya).

Akhirnya keluarlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0292/0/1978, tanggal 2 September 1978 tentang dibukanya SMA Negeri 1 Batu dan selesainya pembangunan gedung di Jl. KH. Agus Salim no. 57, maka kegiatan belajar mengajar menempati gedung yang baru sampai sekarang ini.

Untuk melengkapi perangkat suatu organisasi maka dirumuskan suatu lambang SMA Negeri 1 Batu yang dirancang oleh Bapak Drs. Muhammad Puguh pada tahun 1978 dengan motto *Studium Et Virtus*. Menurut beliau, kata-kata itu berasal dari bahasa latin yang bermakna belajar dan kebajikan. *Studium* berarti belajar, *Et* berarti dan, *Virtus* berarti kebajikan (keutamaan yang melahirkan serangkaian sikap yang baik). Beliau bertutur bahwa *Studium* memiliki makna kegiatan yang dominan di sekolah adalah belajar/berlatih dalam segala bidang untuk insan yang mulia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Akhirnya *Studium Et Virtus* digunakan terus menerus di SMA Negeri 1 Batu sebagai motto untuk menyemangati seluruh komponen sekolah dalam meraih cita-cita.

b. Kondisi SMA Negeri 1 Batu Saat Ini

Hingga akhir Tahun Pelajaran 2012/2013, SMA Negeri 1 Batu memiliki daya saing yang cukup tinggi. Dari sisi akademik, lulusan SMA Negeri 1 Batu dengan rata-rata NUN 7,6 dengan tingkat kelulusan 100%. Dari sisi non akademis, prestasi siswa SMA Negeri 1 Batu juga menduduki peringkat di Kota Batu. Berbagai perlombaan seni, olahraga, dan olimpiade mata pelajaran tingkat kota mayoritas kejuaraannya direbut oleh siswa SMA Negeri 1 Batu. Pada tahun 2010/2011 tim Paduan Suara SMA Negeri 1 Batu meraih medali emas dan perak pada 4th youth Choir Festival Pattaya di Thailand serta berkesempatan tampil

dalam acara Internasional yang diselenggarakan Kedutaan RI di Bangkok Thailand. Sedang pada setiap tahun, siswa SMA Negeri 1 Batu mewakili Kota Batu untuk beberapa mata lomba pada kegiatan OSN, O2SN tingkat provinsi. Peningkatan daya saing dan daya jual tersebut berdampak pada peningkatan kualitas input di SMA Negeri 01 Batu. Pada tahun 2013/2014, siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Batu memiliki nilai rata-rata NUN 8,1 dan memiliki prestasi non akademik.

Dalam jangka waktu satu tahun ke depan, SMA Negeri 1 Batu berusaha secara optimal dalam pengembangan program sebagai Rintisan Sekolah Katagori Mandiri (RSKM). Upaya tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan peningkatan standar pendidikan yang mengarah pada pencapaian Standar Nasional Pendidikan, mencakup pengembangan standar isi kurikulum, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian yang dikembangkan secara bertahap ke arah Sekolah Katagori Mandiri (SKM).

Pengembangan Standar Isi menuju SKM perlu difokuskan pada kegiatan penyusunan Kurikulum Sekolah Katagori Mandiri, SMA Negeri 1 Batu Tahun Pelajaran 2013/2014 yang melibatkan seluruh warga/stakeholders sekolah secara aktif dan partisipatif. Pengembangan Standar Proses menuju Sekolah Katagori Mandiri diarahkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran berstandar Nasional. Pengembangan standar kompetensi lulusan dititikberatkan pada peningkatan kompetensi lulusan yang berstandar Nasional dalam aspek kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan dan kecakapan hidup. Upaya peningkatan kompetensi, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam kemampuan bahasa Inggris, IT, serta inovasi pembelajaran berstandar Nasional merupakan prioritas program peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana terus diupayakan melalui program-program penambahan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis IT. Pengembangan Standar Pengelolaan diarahkan pada penerapan MBS yang transparan, akuntabel, dan partisipatif sesuai dengan Standar Nasional, serta optimalisasi pengawasan dan evaluasi. Pengembangan Standar Pembiayaan dioptimalkan melalui penggalangan dana investasi, operasional, dan personal yang pengelolaannya dilakukan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Dalam pengembangan Standar Penilaian, SMA Negeri 1 Batu berupaya untuk melaksanakan penilaian baik oleh pendidik, sekolah, dan pemerintah dengan mengedepankan prinsip penilaian otentik, jujur, dan akuntabel berbasis IT.

Diharapkan satu tahun ke depan siswa SMA Negeri 1 Batu akan lebih kompetitif dalam prestasi akademik dan nonakademik pada tingkat provinsi, nasional bahkan Internasional serta optimal dalam pengembangan kecakapan hidup dan budi pekerti melalui pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global (teknologi informasi dan komunikasi).

c. Visi dan Misi

VISI:

“Terwujudnya Sekolah Unggul Berlandaskan Iman Dan Taqwa Serta Berbudaya Lingkungan”.

INDIKATOR VISI:

- 1) Sekolah yang mempunyai standar kompetensi lulusan Nasional plus adopsi dan adaptasi SKL Internasional (Cambridge)
- 2) Sekolah yang memiliki kurikulum nasional (KTSP) plus adopsi dan adaptasi kurikulum Internasional (Cambridge)
- 3) Guru memiliki kemampuan mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT melalui pembelajaran bilingual
- 4) Sekolah yang mampu bersaing dibidang akademik dan non akademik pada tingkat regional, nasional maupun internasional
- 5) Sekolah memiliki kemampuan membentuk jejaring dengan lembaga-lembaga regional, nasional maupun internasional
- 6) Sekolah mampu melaksanakan sistem manajemen berstandar internasional
- 7) Warga sekolah yang taat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 8) Warga sekolah yang mencintai tanah air
- 9) Warga sekolah memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap kelestarian lingkungan

MISI:

- 1) Melaksanakan Kurikulum nasional dengan Sistem Kredit Semester.
Indikator: Sekolah yang mempunyai standar kompetensi lulusan Nasional dengan Sistem Kredit Semester;
- 2) Menerapkan keunggulan inovasi pembelajaran berbasis IT.

Indikator: Guru memiliki kemampuan mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT;

- 3) Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan dengan memanfaatkan multy resources yang berbasis IT.

Indikator: Sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, menyenangkan yang berbasis IT;

- 4) Menargetkan kejuaraan olimpiade sains tingkat kota, regional, nasional dan Inter-nasional.

Indikator: Sekolah yang mampu bersaing dibidang akademik dan non akademik pada tingkat regional, nasional maupun internasional;

- 5) Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas efektif dan efisien.

Indikator: Sekolah mampu bersaing dibidang non akademik pada tingkat regional, nasional maupun internasional;

- 6) Meningkatkan kualitas kerja sama dengan lembaga-lembaga sektoral, lintas sektoral regional, nasional dan international.

Indikator: Sekolah memiliki kemampuan membentuk jejaring dengan lembaga-lembaga regional, nasional maupun internasional;

- 7) Melaksanakan manajemen berstandar Internasional melalui sertifikasi ISO 9001:2008.

Indikator: Sekolah mampu melaksanakan sistem manajemen berstandar internasional;

- 8) Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran Agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui kegiatan ekstra keagamaan, peringatan hari besar agama dan bakti sosial.

Indikator: Warga sekolah yang taat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;

- 9) Mendorong dan membantu siswa mengenal dan mengembangkan potensi diri, dengan semangat keunggulan lokal dan global bernuansa cinta tanah air melalui kegiatan pengembangan diri, kedisiplinan dan kegiatan bulan bahasa.

Indikator: Sekolah mampu memberikan pelayanan dan pengembangan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik;

- 10) Menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal dan nasional melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Indikator: Warga sekolah memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap kelestarian budaya lokal dan nasional;

- 11) Menumbuhkan jiwa interpreneur melalui pendidikan kewirausahaan, muatan lokal, seni dan kecakapan hidup.

Indikator: Warga sekolah mampu memiliki jiwa Entrepreneur.

- 12) Menumbuhkan sikap berbudaya lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup dan integrative dalam berbagai mata pelajaran.

Indikator: Sekolah mampu mewujudkan sikap berbudaya lingkungan sehingga tercipta sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai konsep adiwiyata.

d. Tujuan SMA Negeri 1 Kota Batu

- 1) Sekolah dapat menghasilkan lulusan melalui Sistem SKS sesuai dengan kompetensi peserta didik masing-masing yang mampu bersaing di era global, beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Sekolah mampu menyelesaikan akreditasi nasional dengan nilai A dan berakreditasi internasional melalui sertifikasi ISO 9001:2008;
- 3) Sekolah mampu melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis IT;
- 4) Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai;
- 5) Sekolah mampu memberikan pelayanan dan pengembangan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik;
- 6) Sekolah mampu menciptakan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja tinggi, tangguh, dan professional;
- 7) Sekolah dapat menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik tingkat regional, nasional dan internasional;
- 8) Sekolah mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih, budaya taqwa, dan budaya sopan santun;

- 9) Sekolah mampu mewujudkan sikap berbudaya lingkungan sehingga tercipta sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan konsep adiwiyata.

e. Tata Tertib (Tatib)

Kedisiplinan dan ketertiban sekolah merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Ketertiban di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu parameter keberhasilan sebuah pendidikan di sekolah. Perilaku tertib dan disiplin sangat diperlukan di dalam lingkungan sekolah untuk dapat memperlancar berbagai kegiatan di sekolah. Peserta didik diharapkan secara perlahan diharapkan menyadari bahwa kedisiplinan dan ketertiban di semua tempat apalagi di lingkungan sekolah sangat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain bahkan lingkungan hidup.

TUJUAN:

- 1) Mewujudkan ketertiban siswa dengan kesadaran
- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul prestasi serta disiplin
- 3) Mewujudkan kesadaran siswa sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan Pembangunan Nasional, sadar akan kewajiban, peranan dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa

RUANG LINGKUP:

“Wilayah kerja tata tertib sekolah dibatasi pada hal-hal yang bersifat fisik (tampak) melalui pengamatan tingkah laku yang dapat dipantau oleh petugas TATIB, sedangkan yang bersifat non fisik diarahkan ke BP/BK yang ada di sekolah”

MEKANISME KERJA TATA TERTIB SMA NEGERI 1 BATU:

Pelaksanaan tata tertib SMA Negeri 1 Batu dilaksanakan dengan menggunakan sistem terpadu. Penanganannya dilaksanakan dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Preventif, yaitu sebelum terjadi pelanggaran, tatib mensosialisasikan hak dan kewajiban siswa di lingkungan sekolah pada saat upacara bendera hari senin, dan pada jam pelajaran mandiri.
- 2) Persuasive, yaitu menghimbau dan mengajak siswa untuk sadar tentang hak dan kewajiban siswa selama di sekolah.
- 3) Edukatif, yaitu membina siswa dengan mencari penyebab terjadinya pelanggaran tentang hak dan kewajiban serta berupaya mencari solusinya.

APLIKASI PELAKSANAAN TATA TERTIB SMA NEGERI 1 BATU:

Siswa yang melanggar tata tertib diberikan pembinaan dalam bentuk pemberian skor. Penskoran dilakukan oleh petugas tatib, ketika siswa melakukan pelanggaran tertentu, siswa diwajibkan melakukan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah/wakil kepala sekolah (jika skor mencapai 30, 50, dan 75 keatas, pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah dan BP/BK) dan dibuktikan dengan adanya tanda tangan dari pihak yang bersangkutan, kemudian siswa melaporkan ke tatib. Jika skor mencapai 100 maka siswa dikeluarkan dari sekolah. Sebelum siswa diskors, orang tua siswa diundang ke sekolah untuk melakukan koordinasi dengan sekolah 9tatib, BP/BK, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Sekolah.

PEMBINAAN PELANGGARAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMA NEGERI 01 BATU:

- 1) Peserta didik dengan skor pelanggaran mencapai 30 diserahkan kepada orang tua selama 1 hari
- 2) Peserta didik dengan skor pelanggaran mencapai 50 diserahkan kepada orang tua selama 2 hari
- 3) Peserta didik dengan skor pelanggaran mencapai 75 diserahkan kepada orang tua selama 3 hari
- 4) Peserta didik dengan skor pelanggaran mencapai 100 dikembalikan atau diserahkan kepada kedua orang tua oleh SMA NEGERI 1 BATU.

CATATAN:

- 1) Kartu tatib harus dibawa setiap hari. Jika kartu tatib hilang atau rusak Peserta didik harus mengganti.
- 2) Peserta didik yang meninggalkan kelas pada jam pelajaran untuk keperluan apapun, harus mendapat ijin tertulis dari guru mata pelajaran pada jam tersebut.
- 3) Orang tua / wali peserta didik yang dikembalikan Wajib hadir 1 kali pada saat pembinaan / penyerahan peserta didik.
- 4) Jika karena alasan tertentu, peserta didik yang melakukan pelanggaran yang ditangani oleh Kepala Sekolah / Wakil KS maka berlaku urutan dari Kepala Sekolah tetapi skor pelanggaran tatib tetap berlaku.
- 5) Akumulasi skor berlaku setiap 1 semester.
- 6) Peserta didik yang mengendarai sepeda motor ke Sekolah wajib memiliki SIM C (sesuai peraturan yang berlaku)

- 7) Penyelesaian pelanggaran harus segera dilaporkan kepada TIM TATIB maksimal 3 hari (sesuai dengan tanggal selesai)

f. Kurikulum

Tahun Pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Batu menyusun kurikulum dan melaksanakannya dengan mencakup dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2006 diterapkan pada kelas XII reguler dan akselerasi kelas XI, XII. Sedangkan kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XI dan X dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Kelas XI yang merupakan tahun pertama melaksanakan kurikulum 2013 masih menerapkan Sistem Kredit Semester dengan paket sehingga peserta didik menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Batu selama 3 tahun. Sedangkan Kelas X yang merupakan tahun kedua melaksanakan kurikulum 2013 dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) paket di semester pertama dan Sistem Kredit Semester (SKS) murni di semester kedua dan seterusnya, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Batu bervariasi mulai dari 2 tahun, 2,5 tahun, 3 tahun dan maksimal 5 tahun tergantung kepada prestasi peserta didik masing-masing sehingga percepatan belajar sudah terwadahi disini.

1. **Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Batu tahun 2013** (Permendikbud 69 Th. 2013)

a) Pengertian Struktur kurikulum 2013

Struktur kurikulum pendidikan menengah terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas:

- Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan
- Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka
- Mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh setiap peserta didik di SMA yang bersifat akademik.

Struktur Kurikulum SMA/MA terdiri atas:

- Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor
- Kelompok Mata Pelajaran Peminatan terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu Peminatan Matematika dan Sains, Peminatan Sosial, dan Peminatan Bahasa
- Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar Kelompok Mata Pelajaran Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya. Misalnya bagi peserta didik yang memilih Kelompok Peminatan Bahasa dapat memilih mata pelajaran dari Kelompok Peminatan Sosial dan/atau Kelompok Peminatan Matematika dan Sains

- Mata Pelajaran Pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok Peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi
- Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan Mata Pelajaran Pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satu.

b) Kelompok Mata Pelajaran Wajib

Kelompok matapelajaran wajib merupakan bagian dari kurikulum pendidikan menengah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bangsa, bahasa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan logika dan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa, pengenalan lingkungan fisik dan alam, kebugaran jasmani, serta seni budaya daerah dan nasional.

c) Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Kurikulum SMA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan Kelompok Peminatan, pilihan Lintas Minat, dan/atau pilihan Pendalaman Minat. Kelompok Peminatan terdiri atas Peminatan Matematika dan Sains, Peminatan Sosial, dan Peminatan

Bahasa. Sejak kelas X peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki. Pemilihan peminatan berdasarkan nilai rapor di SMP/MTs dan/atau nilai UN SMP/MTs dan/atau rekomendasi guru BK di SMP/MTs dan/atau hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di SMA/MA dan/atau tes bakat minat oleh psikolog dan/atau rekomendasi guru BK di SMA. Pada akhir minggu ketiga sampai pertengahan semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya berdasarkan rekomendasi para guru dan ketersediaan tempat duduk. Untuk sekolah yang mampu menyediakan layanan khusus (misalnya full day) maka setelah akhir semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya.

Semua mata pelajaran yang terdapat dalam suatu Kelompok Peminatan yang dipilih peserta didik harus diikuti. Setiap Kelompok Peminatan terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran dan masing-masing mata pelajaran berdurasi 3 jam pelajaran untuk kelas X, dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Setiap peserta didik memiliki beban belajar per semester selama 42 jam pelajaran untuk kelas X dan 44 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 24 jam pelajaran dan Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Untuk Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 6 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

- a) Dua mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau;
- b) Mata pelajaran Pendalaman Kelompok Peminatan yang dipilihnya.

Sedangkan pada kelas XI dan XII, peserta didik mengambil Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dengan jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 4 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

- a) Satu mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau;
- b) Mata pelajaran Pendalaman Kelompok Peminatan yang dipilihnya.

Kompetensi Inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran yang diorganisasikan dalam pendekatan pembelajaran siswa aktif.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar SMA/MA untuk setiap mata pelajaran. yang mencakup: mata pelajaran Wajib Kelompok A, Wajib Kelompok B, Kelompok Peminatan Matematika dan Sains, Kelompok Peminatan Sosial, dan Kelompok Peminatan Bahasa.

g. Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kota Batu

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga, seni budaya, multimedia, kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja yang strategi pelaksanaannya dilakukan diluar jam kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik ditetapkan berdasarkan minat dan basic kompetensi yang dimiliki dan dijaring melalui sistem angket dan atau tes seleksi yang dikoordinasikan oleh kesiswaan bekerja sama dengan petugas BK. Setiap peserta didik dapat mengikuti paling banyak 2 (dua) jenis ekstrakurikuler. Pembatasan ini dilakukan untuk optimalisasi pencapaian hasil kegiatan bagi peserta ekstrakurikuler. Jenis kegiatan ekstrakurikuler hasil penjangingan dan difasilitasi sekolah ada 23 macam, meliputi:

- 1) Karya Tulis Remaja (KTI);
- 2) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
- 3) Seni Tari Tradisional/Klasik;
- 4) Pecinta Lingkungan Hidup (Orpalis);
- 5) Teater;
- 6) Bina Vocalia;
- 7) Jurnalistik;
- 8) Bahasa Asing;
- 9) Studi Koprasi;
- 10) Koreografi;
- 11) Bola Basket;

- 12) Bola Voly;
- 13) Sepak Bola;
- 14) Tae Kwon Do;
- 15) Karate;
- 16) Tenis meja;
- 17) Bridge;
- 18) Catur;
- 19) Seni Rupa;
- 20) Multimedia;
- 21) Pramuka;
- 22) BDI, BDK, BDKP;
- 23) Study Club.

2. MAN Kota Batu

a. Sejarah Singkat

MAN Kota Batu terletak di wilayah Kota Batu, yakni di Jln. Patimura No. 25 RT/RW: 01/09 Kelurahan Temas Kecamatan Batu Kota Batu. Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan, mulai dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami perubahan nama sebagai berikut:

- 1) Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk

sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.

- 2) Pada Tahun 1978 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- 3) Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- 4) Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m² yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu. Dan pada tahun 2001 saat berubah status Kota Batu secara resmi, kini perubahan nama madrasah pun menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu. Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut:

Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi'I (Alm)

Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA

Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm)

Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm)

Tahun 1993 – 1999	nama pimpinan	Drs. H. Untung Saleh (Alm)
Tahun 1999 – 2004	nama pimpinan	Drs. H. Tonem Hadi
Tahun 2004 – 2005	nama pimpinan	Drs. H. A. Dhohiri (Alm)
Tahun 2005 – 2008	nama pimpinan	Masrur Arifin, S.Pd (Alm)
Tahun 2008 – Skrg	nama pimpinan	Drs. Winarso

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 9 kali selama hampir 43 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

b. Kondisi MAN Kota Batu saat ini

Madrasah Aliyah Negeri Batu memiliki tenaga Guru dan Pegawai sebanyak 79 sebagai berikut:

Guru Tetap	:	42
Guru Tidak Tetap	:	21
Jumlah	:	63
Pegawai Tetap	:	4
Pegawai Tidak Tetap	:	12
Jumlah	:	16

Latar Belakang pendidikan tenaga Guru terdiri dari 8 orang Sarjana S-2, 55 orang Sarjana S-1. Latar belakang pendidikan pegawai yakni 6 orang Sarjana S-1, 2 orang Diploma 3, dan 4 orang SMA, dan 1 orang berpendidikan SD. Melihat dari kondisi obyektif dan permasalahan-permasalahannya yang dihadapi secara bertahap, melalui program pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan

jangka panjang, MAN Batu terus berusaha mengembangkan diri, minimal setara dengan sekolah tingkat menengah pada umumnya. Untuk tahap awal, dalam bidang sarana prasarana fisik, pengembangan diarahkan pada terpenuhinya kelengkapan-kelengkapan. Pengembangan bidang ketenagaan merupakan upaya:

- a) Pemenuhan kebutuhan tenaga yang berkelayakan
- b) Peningkatan SDM dalam arti peningkatan profesionalisme

Hal ini mencakup antara lain:

- a) Tenaga Guru
- b) Tenaga Administrasi
- c) Laboran
- d) Pustakawan
- e) Penjaga Madrasah
- f) Kegiatan Kebersihan

Di bidang Humas diupayakan partisipasi masyarakat yang menunjang peningkatan dan pengembangan Madrasah, antara lain:

- a) Peningkatan peran seta orang tua siswa melalui BP-3/Majlis Madrasah
- b) Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, termasuk KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
- c) Menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat
- d) Mengupayakan dana beasiswa bagi siswa yang kurang mampu
- e) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
- f) Kegiatan silaturrohim rutin keluarga MAN Kota Batu.

c. Visi dan Misi

VISI:

“TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHLAQ MULIA, BEBAS DARI PENYALAHGUNAAN NARKOBA, SERTA PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP”.

Adapun Indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

- 1) Lulusan MAN Kota Batu yang cerdas sosial, emosional, dan sosial
- 2) Lulusan MAN Kota Batu yang mempunyai ketrampilan kecakapan hidup Serta kreatif dalam aplikasi kecakapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat
- 4) Tidak ada peserta didik yang terlibat dari segala bentuk penyalahgunaan NARKOBA
- 5) Seluruh warga Madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata

MISI:

“MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN YANG BERORIENTASI PADA MUTU LULUSAN BAIK SECARA KEILMUAN, MAUPUN SECARA MORAL DAN SOSIAL SEHINGGA MAMPU MENYIAPKAN DAN MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA INSANI YANG UNGGU DI BIDANG IPTEK DAN IMTAQ”. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN Kota Batu terurai sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik
- 4) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup yang dilandasi Akhlaqul Karimah
- 5) Meningkatkan Ketaqwaan beribadah
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang menyelamatkan peserta didik agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan Narkoba
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang Bahasa
- 8) Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyadarkan setiap warga Madrasah agar peduli terhadap Lingkungan Hidup
- 9) Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, rindang, bersih dan sehat

d. Tujuan MAN Kota Batu

Setelah Para Siswa di Didik Selama 3 Tahun diharapkan:

- 1) Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
- 2) Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
- 3) Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kotamaupun propinsi.

- 4) Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 5) Berkurangnya kenakalan peserta didik.
- 6) Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- 7) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- 8) Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

e. Tata Tertib (Tatib) Madrasah

Perkembangan pendidikan karakter siswa MAN Kota Batu secara spesifik dapat di lihat dari penilaian sikap yang dinyatakan langsung dalam akhlak mulia dan kepribadian masing-masing siswa melalui koordinasi antara guru wali kelas dan pengelola tatib. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

AKHLAK MULIA dan KEPRIBADIAN

No. Induk:....

NO	JENIS	TINGKAT PENCAPAIAN	KETERANGAN
1	Kedisiplinan		Datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, berpakaian seragam sesuai ketentuan, mengikuti kegiatan sesuai jadwal.
2	Kebersihan		Menjaga kebersihan dan kerapian (rambut, buku, gigi, badan, seragam), menjaga kerapian alat belajar (Tas, buku catatan, buku bacaan, LKS, diktat/modul), menjaga kerapian kelas.

3	Kesehatan	Menghindari merokok/minuman keras, narkoba. Membiasakan hidup sehat melalui aktivitas jasmani/olahraga, merawat kesehatan diri dengan pola hidup sehat.
4	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan tuntas, menghindari sikap berpura-pura/bohong (munafik), menepati janji, berani menanggung resiko.
5	Sopan Santun	Bersikap hormat kepada sesama warga sekolah, bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan, berpakaian, memperhatikan nasehat guru, menghindari permusuhan dengan teman.
6	Percaya Diri	Memanfaatkan kemampuan diri untuk mencapai cita-cita, berani mengungkapkan/menyatakan pendapat dan menolak pendapat orang lain dengan alasan yang logis, mengutamakan usaha sendiri, optimis dalam menjalani kehidupan.
7	Kompetitif	Berani bersaing secara sportif, menunjukkan semangat untuk berprestasi, berusaha ingin tahu dan maju, bersedia menerima kritik yang membangun.
8	Hubungan Sosial	Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, menolong teman yang mengalami kesusahan, bekerjasama dalam kegiatan yang positif, menghargai pendapat dan karya orang lain.
9	Kejujuran	Berbicara sesuai kenyataan, bekerja sendiri dalam ujian/ulangan, melakukan penilaian diri/antar teman secara objektif, sportif, mengakui dan menerima keberhasilan orang lain dengan lapang dada.

10	Pelaksanaan Ibadah	Melaksanakan ibadah sesuai waktunya (sholat, berpuasa, berdoa, mengaji), mengikuti kegiatan ibadah di sekolah, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan.
----	--------------------	--

Catatan: Tingkat Pencapaian dinilai berupa huruf (A, B, C)

Tabel 4.1: Penilaian Sikap Siswa MAN Kota Batu

f. Kurikulum

Pengembangan dalam bidang Kurikulum disamping mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI No. 370 Tahun 1993, juga pada hasil Rapat Kerja Pejabat Bidang Binrua Islam Kantor Wilayah Dep. Agama Provinsi Jawa Timur tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2002, khususnya yang menyangkut Program Kerja Pengembangan Kurikulum. Secara operasional pengembangan dalam bidang kurikulum Madrasah yaitu:

- 1) Madrasah mengembangkan buku KTSP berkarakter Islami dan berwawasan Lingkungan
- 2) Madrasah mengembangkan pemetaan KI, KD dan Indikator kelas X dan mengembangkan pemetaan SK, KD dan Indikator kelas XI – XII untuk semua mata pelajaran
- 3) Madrasah mengembangkan KKM untuk kelas X – XII, semua mata pelajaran
- 4) Madrasah mengembangkan silabus berkarakter Islami dan berwawasan Lingkungan untuk kelas X – XII, semua mata pelajaran
- 5) Madrasah mengembangkan RPP berkarakter Islami dan berwawasan Lingkungan untuk kelas X – XII, semua mata pelajaran

- 6) Madrasah mengembangkan sistem penilaian
- 7) Madrasah mengembangkan kurikulum Muatan Lokal (Lingkungan Hidup) untuk kelas XII.

g. Ekstrakurikuler

Bidang Kesiswaan diarahkan kepada pengembangan 3 potensi:

- a) Pembinaan Akhlaqul Karimah
- b) Pembinaan potensi intelegensi dan prestasi keilmuan
- c) Pembinaan Kreativitas

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan bidang kesiswaan ini, antara lain:

- a) Diklat Kepemimpinan Siswa
- b) Kepramukaan
- c) Palang Merah Remaja
- d) Karya Ilmiah Remaja
- e) Kegiatan Keagamaan
- f) Keputrian (Tata Busana, Tata Boga, Tata Graha)
- g) Keterampilan Menjahit
- h) Kegiatan Seni
- i) Home Industri
- j) Olah Raga Prestasi
- k) Badan Dakwah Islam.

B. Paparan Data

1. SMA Negeri 1 Kota Batu

a. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu

Setelah dilakukan penelitian dengan berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi diperoleh data mengenai perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, berikut ini merupakan beberapa data yang diperoleh oleh peneliti:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Batu, antara lain: Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, Kesopanan, Rapi, Peduli Lingkungan, Jujur, Cinta Tanah Air, dan Toleransi. Sementara itu, untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik, pihak sekolah melakukan beberapa perencanaan di dalamnya, yaitu: Setiap guru dalam hal ini, menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan karakter. Perencanaan juga dilakukan dengan koordinasi bersama guru dan waka untuk membentuk serta menanamkan karakter mulia kepada siswa, SMA Negeri 1 Kota Batu juga menjalin kerjasama dengan LEMJANTEK (Lembaga Pengkajian Teknologi Angkatan Darat) Kota Batu dan setiap awal tahun ajaran baru seluruh siswa diikutkan pada kegiatan tersebut selama 3 hari agar siswa terbiasa disiplin, rapi dan bertanggung jawab, karakter siswa juga ditanamkan melalui Ketertiban Sekolah (Tatib), agar dapat mengarahkan karakter siswa menjadi lebih baik. (K1.F1.WAW.SUP.24 FEB 2015)

Dari kutipan wawancara di atas, perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini diantaranya yakni mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter merupakan suatu perencanaan untuk memperkirakan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran karena guru mengetahui dengan pasti karakter yang ingin dicapai dan cara mencapainya.

Dengan RPP berbasis karakter, guru dapat mengorganisasikan nilai karakter yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah. Dengan demikian, guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada nilai karakter yang telah diprogramkan. Supaya nilai karakter yang ingin dikembangkan dapat dicapai secara optimal, maka guru tersebut harus mampu mengembangkan RPP berbasis karakter dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk pengembangan RPP berbasis karakter, SMA Negeri 1 Kota Batu telah menyelenggarakan workshop yang diperuntukkan bagi guru-guru disana. Salah satu komponen penting workshop tersebut adalah guru-guru harus mampu menyusun RPP berbasis karakter yang akan diterapkan di kelas masing-masing.

Selain itu juga, perencanaannya yaitu dengan diselenggarakannya Workshop Penyusunan Kurikulum SSN pada Tahun Pelajaran 2013/2014, diantaranya:

- 1) Telaah nilai-nilai karakter yang (akan) diintegrasikan dalam Kurikulum Sekolah
- 2) Melaksanakan workshop penyusunan Kurikulum Sekolah Standar Nasional bermuatan Pendidikan Karakter. (K1.F1.DOK.16 NOV 2014)

Hal tersebut menunjukkan agar guru dapat membuat RPP berkarakter secara efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami prinsip pengembangan RPP berbasis karakter yang berkaitan dengan rencana pembentukan karakter peserta didik.

Waka Kurikulum menambahkan, 2 Tahun yang lalu pihak sekolah berkoordinasi dan merancang sebaik mungkin agar dapat membentuk serta menanamkan karakter mulia kepada siswa, karena saat itu kedisiplinan siswa masih belum tertata, saat ini seiring berjalannya waktu peningkatan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa sudah cukup membaik. (K1.F1.WAW. AMA.21 FEB 2015)

Perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 juga dibentuk melalui Ketertiban Sekolah (Tatib), agar dapat mengarahkan karakter siswa menjadi lebih baik. Setiap siswa memiliki kartu tatib tersebut, yang memuat peraturan sekolah dan banyak nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, seperti: Disiplin, Kejujuran, Tanggung Jawab, Kebersihan dan sebagainya. (K1.F1.WAW.SUT.21 FEB 2015)

Dalam hal ini, peraturan sekolah juga merupakan elemen yang penting dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah, dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Tata tertib sekolah tersebut hendaknya mencerminkan nilai-nilai yang sudah tertera dan diikuti dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu

Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya: melalui lingkungan sekolah, kegiatan belajar di dalam kelas serta kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler).

Dalam lingkungan sekolah sendiri, Bapak Drs. Suprantiyo, MM. selaku kepala sekolah menjelaskan terdapat beberapa pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan, diantaranya: Setiap Hari Besar Keagamaan selalu melaksanakan kegiatan untuk memperingatinya tanpa meliburkan kegiatan belajar-mengajar, setiap paginya siswa selalu bersalaman dengan guru saat masuk lingkungan sekolah. Sementara untuk siswa kelas XII sebelum mengikuti UAN/UAS diperintahkan untuk tinggal di sekolah (Asrama Sekolah) dengan kegiatan: Sholat Malam, Istighosah, Sholat Dhuha, Sholat 5 waktu berjamaah, Doa Bersama. (K1.F2.WAW.SUP.24 FEB 2015)

Pernyataan ini, peneliti buktikan melalui pengamatan (observasi) bahwa benar adanya. Disaat memasuki pintu gerbang, para peserta didik telah disambut oleh seorang guru pengelola tatib yang berdiri di gerbang pagar sekolah. Mereka satu persatu menyalami guru tersebut dengan penuh senyuman dan semangat untuk menuntut ilmu. (K1.F2.OBS.15 DES 2014)

Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan.

Senada dengan hal itu, Bapak Amantho, S. Pd. (Waka Kurikulum) menambahkan guru selalu mengontrol/mengawasi perilaku siswa seperti ada siswa yang buang sampah sembarangan ataupun tidak memakai atribut sekolah, mengotori dinding/meja sekolah dan ditindaklanjuti oleh pengelola Tatib jika ada yang melanggar, Setiap masuk waktu dzuhur siswa melakukan sholat berjamaah di masjid sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, siswa juga telah memiliki rasa kesadaran untuk memelihara kebersihan sekolah dan menjaga tanaman-tanaman yang ada di sekolah. (K1.F2.WAW.AMA.21 FEB 2015)

Hal ini dibuktikan juga oleh peneliti, saat peneliti berkeliling, terdapat bangunan masjid disamping sekolah supaya siswa dapat menunaikan sholat dzuhur berjamaah dan mushola terletak di depan ruang guru, jika ada siswa yang ingin melaksanakan sholat dhuha. Peneliti mengamati lingkungan sekolah dan ruang belajar siswa. Peneliti melihat secara langsung bangunan-bangunan sekolah yang tertata rapi dan bersih, tanaman yang dirawat. Tidak ada satupun sampah yang terlihat berserakan di sekitar halaman sekolah dan di dalam maupun diluar kelas. Menuju ke bagian belakang lingkungan sekolah terlihat kayu-kayu dan kursi-meja yang sudah tidak layak pakai, namun tersusun dengan rapi dan ada tempat khusus agar dapat diperbaiki dan digunakan kembali, sementara untuk bak sampah dipisahkan antara sampah organik dan non-organik. Inilah yang mengindikasikan bahwa peranan pihak sekolah yang tegas dan membina para peserta didiknya agar terbiasa dan memiliki rasa kesadaran untuk menjaga dan merawat sekolahnya. Ketika siswa berpapasan atau bertemu dengan guru, siswa pun bersalaman atau memberikan senyuman/menyapa untuk membiasakan nilai kesopanan pada siswa. (K1.F2.OBS.21 FEB 2015)

Budaya sekolah yang positif di SMA Negeri 1 Kota Batu mencerminkan partisipasi semua warga sekolah yang dapat bekerja sama dengan didasari rasa kesatuan dan saling percaya antar satu dengan yang lainnya, hal ini bermuara pada pencapaian karakter peserta didik secara optimal.

Adapun pendidikan karakter melalui kegiatan belajar di dalam kelas, yaitu: guru agama selalu memimpin doa bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum jam pelajaran dimulai, dipandu secara terpusat (sentral). (K1.F2.WAW.SOL.21 FEB 2015)

Data ini diperkuat dengan rekaman yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Maret 2015 Pukul 07.00 WIB.

Setiap mapel (Mata Pelajaran) mengintegrasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi karena orientasi guru tidak hanya mengajar, tapi yang juga lebih penting yakni mendidik siswa-siswinya, guru mempunyai kewajiban serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh sikap yang dilakukan oleh siswanya, setiap mau mengikuti ujian nasional maupun ujian sekolah, siswa dilarang membawa Hp/Kalkulator/atau barang apapun ke dalam kelas karena seluruh alat tulis sudah dipersiapkan sendiri oleh pihak sekolah agar siswa terbiasa jujur. (K1.F2.WAW.SUP.24 FEB 2015)

Agar pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dapat direalisasikan di dalam kelas, guru juga membina dan memberikan contoh ataupun keteladanan dengan perilaku yang baik pada siswanya, serta adanya mata pelajaran muatan lokal karawitan untuk mengarahkan peserta didik supaya dapat mencintai nilai-nilai budaya yang dimiliki. (K1.F2.WAW.AMA.21 FEB 2015)

Orientasi guru sejatinya tidak hanya mengajar, namun mendidik yang sangat penting. Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pendidikan karakter (akhlak mulia). Keteladanan jauh lebih penting daripada memberikan pelajaran secara verbal, karena keteladanan adalah memberikan contoh melalui perbuatan atau tindakan nyata.

Sedangkan integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu terdapat 23 jenis ekskul. Dari 23 ekstrakurikuler di sekolah, siswa diberikan wadah untuk mengembangkan minat ataupun bakatnya. Dan pada setiap jenis ekstrakurikuler tersebut siswa diberikan penanaman nilai-nilai peduli sosial, toleransi, mandiri, gotong royong seperti Pramuka, PMR dan jenis ekskul lainnya sesuai dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan peserta didik. Sedangkan untuk ekskul keagamaan yaitu adanya BDI (Badan Dakwah Islam) untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam begitupun sebaliknya dengan agama lain juga ada. (K1.F2.WAW.SUT.21 FEB 2015)

Kegiatan pembinaan pesertadidik (ekstrakurikuler) yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pendidikan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Hal ini merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan pembinaan pesertadidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batu juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Sutejo, S. Pd. Selaku Waka Kesiswaan sekolah yaitu: Faktor dari luar, seperti dari lingkungan dan keluarga. Permasalahan yang timbul dari keluarga sangat mempengaruhi karakter siswa di sekolah, faktor dari dalam, pergaulan antar siswa yang saling berperilaku tidak baik akan sangat berpengaruh dengan munculnya karakter buruk siswa. (K1.F2.SUT.AMA.21 FEB 2015)

Waka Kurikulum juga menjelaskan kendalanya seperti: input siswa-siswi kelas X dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, ada sebagian guru yang sulit untuk diajak bekerjasama dalam menanamkan karakter pada siswa, serta jika ada kegiatan massal sekolah, kebersihan sekolah sulit untuk di jaga. (K1.F2.WAW.AMA.21 FEB 2015)

c. Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu

Bentuk evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: Penilaian Sikap yang termaktub dalam raport, Setiap siswa memiliki Kartu Tatib dengan penilaian skor sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pada lampiran tesis ini dipaparkan kartu tatib siswa, sebagai salah satu bentuk evaluasi pendidikan karakter siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Batu.

Dengan adanya ketegasan oleh Pengelola Tatib dan setiap siswa mempunyai Kartu tatib tersebut dengan tujuan untuk menjadi pedoman siswa-siswi dalam menjalani seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah agar siswa tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah. (K1.F3.WAW.PAD.27 FEB 2015)

Selain penilaian sikap yang termaktub dalam raport, bentuk evaluasinya adanya koordinasi antara guru, pengelola tatib, kepala sekolah dan orangtua siswa yang selalu melakukan komunikasi untuk melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi setiap tahunnya. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan BNN (Badan Nasional Narkotika) serta Kepolisian Kota Batu. Kerjasama ini dilakukan untuk mengecek apakah terdapat siswa-siswi yang mengkonsumsi narkoba atau tidak, serta meningkatkan kepedulian peserta didik untuk taat dalam peraturan lalu lintas. (K1.F3.WAW.SUP.24 FEB 2015)

2. MA Negeri Kota Batu

a. Perencanaan Pendidikan Karakter di MAN Kota Batu

Sementara itu, melalui penelitian di MAN Kota Batu diketahui perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak madrasah.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan yakni: Religius, Mandiri, Disiplin, Tanggung Jawab, Kesopanan, Peduli Lingkungan, Cinta Tanah Air. Untuk perencanaan pendidikan karakter pada MAN Batu tersebut, diantaranya yaitu: mewujudkan pendidikan karakter melalui visi dan misi yang telah dicanangkan oleh madrasah, pihak sekolah juga berkoordinasi bersama guru dan waka untuk menanamkan karakter mulia kepada siswa. (K2.F1.WAW.AJI.12 MAR 2015)

Dalam hal perencanaan, guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan karakter. (K2.F1.WAW.SUK.04 MAR 2015)

Selain itu juga, perencanaan juga dilakukan dengan membudayakan lingkungan madrasah yang islami dan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran di kelas serta pengelolaan peraturan tata tertib bagi seluruh siswa-siswi MAN kota Batu. (K2.F1.WAW.WIN.24 FEB 2015)

Menciptakan suasana yang kondusif pada madrasah merupakan sebuah acuan untuk membudayakan karakter mulia dan luhur di lingkungan madrasah.

Penciptaan suasana yang mendukung kehidupan madrasah yang berkarakter luhur

sangat penting dilakukan, karena suasana madrasah akan mempengaruhi perilaku peserta didik.

Di MAN Batu juga terdapat Ma'had al-'Ulya milik MAN Batu sendiri yang dapat mawadahi pendalaman materi dan menanamkan nilai-nilai religius serta mengajarkan pada siswa-siswinya untuk belajar mandiri. Pendidikan karakter di madrasah tersebut merupakan tanggung jawab Seluruh pihak madrasah (Kepala Madrasah, Waka, Guru, TU, BK, Tatib, dan staf lainnya) untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pihak madrasah kepada peserta didiknya. (K2.F1.WAW.ASL.12 MAR 2015)

b. Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Kota Batu

Implementasi pendidikan karakter di MAN Kota Batu, juga dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya: melalui lingkungan sekolah, kegiatan belajar di dalam kelas serta kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler).

Untuk implementasi pendidikan karakter melalui lingkungan madrasah sendiri, Bapak Drs. Winarso (Kepala Madrasah) menjelaskan di madrasah selalu di lantunkan pembacaan ayat suci al-Qur'an melalui tape/kaset agar siswa meresapi dan mengolah hati mereka menjadi religius. (K2.F2.WAW.WIN.24 FEB 2015)

Penuturan beliau, sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa saat jam istirahat tiba, pihak madrasah memutar ayat-ayat suci al-Qur'an pada tape/kaset. (K2.F2.OBS.12 MAR 2015)

Selain itu juga Ibu Dra. Sukrawati Arni selaku Waka Kurikulum memaparkan bahwa para siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah pada waktu jam istirahat kedua. (K2.F2.WAW.SUK.04 MAR 2015)

Hal ini juga dibenarkan sesuai dengan observasi peneliti, bahwa tepat pukul 11. 30 WIB tiba waktunya untuk melaksanakan sholat dzuhur, seluruh siswa diperintahkan untuk segera menuju ke masjid yang terletak dibagian belakang lingkungan madrasah. Mereka melaksanakannya secara berjamaah yang dipimpin oleh guru PAI Bapak Aslanik, S. Pd. I. (K2.F2.OBS.12 MAR 2015)

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti ini tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar

dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religiositas ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

Setiap siswa juga bersalaman dengan guru sebelum memasuki lingkungan madrasah setiap paginya, hal ini dipertegas melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat kegiatan awal yang dilakukan siswa-siswi setiap paginya, seperti: bersalaman dengan guru sebelum masuk lingkungan madrasah dan membersihkan ruang kelas. Sementara jika terdapat siswa yang telat masuk sekolah, siswa diberikan pembinaan oleh waka kesiswaan dengan menghafal surat-surat pendek. Hal ini memang benar adanya, sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan saat observasi terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke madrasah. Guru tatib pun memberikan binaan kepada siswa yang terlambat berupa hapalan surat pendek dan arahan agar tidak mengulangi kembali pelanggaran yang telah dilakukan. (K2.F2.OBS.12 MAR 2015)

MAN selalu menyelenggarakan kegiatan hari besar agama Islam untuk memupuk penanaman nilai-nilai religius pada siswa-siswinya, melakukan perlombaan pada saat memperingati hari besar nasional untuk mengarahkan siswa supaya memiliki kepercayaan diri serta memaknai cinta tanah air dengan kegiatan tersebut. (K2.F2.WAW.AJI.12 MAR 2015)

Selanjutnya pendidikan karakter di dalam kelas, Bapak Al-Ajis (Waka Kesiswaan) menjelaskan bahwa setiap mapel (Mata Pelajaran) mengintegrasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi, bukan hanya pada mapel PKn dan PAI, karena orientasi guru tidak hanya mengajar, tapi yang juga lebih penting yakni mendidik siswa-siswinya, guru mempunyai kewajiban serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh sikap yang dilakukan oleh siswanya, serta sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa pun berdoa bersama dan membaca 2 surat-surat pendek. Dengan tujuan selain menambah wawasan hapalan mereka, juga membiasakan siswa agar materi yang dipelajari bermanfaat bagi mereka. Dalam hal ini juga, guru selalu membina dan memberikan contoh ataupun keteladanan dengan perilaku yang baik pada siswanya. (K2.F2.WAW.AJI.12 MAR 2015)

Dari pemaparan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran agama dan akhlak mulia mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya karakter peserta didik,

sebagaimana dalam struktur kurikulum sekolah, setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, terdapat dua mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yaitu PAI dan PKn. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (*eksplisit*) mengenalkan nilai-nilai yang sampai tahap tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Namun hal ini tidak berarti bahwa tanggung jawab untuk membina peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur hanya menjadi tanggung jawab guru Agama dan PKn saja, melainkan oleh seluruh guru dan warga sekolah lainnya.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan belajar dimulai, sebelumnya siswa secara bersama membaca doa sebelum belajar dan surat-surat pendek. Peneliti menyimak dari luar kelas saat guru memberikan materi pelajaran, dalam proses belajar pun guru mengarahkan pada siswanya agar selalu mentaati peraturan yang ada di madrasah serta menekankan akhlak yang terpuji bagi seluruh siswa-siswinya. (K2.F2.OBS.07 JAN 2015)

Sedangkan untuk integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan peserta didik (ekstrakurikuler), terdapat 11 jenis ekskul. Dari beberapa ekstrakurikuler di madrasah, siswa diberikan wadah untuk mengembangkan minat ataupun bakatnya. Dan pada setiap jenis ekstrakurikuler tersebut siswa diberikan penanaman nilai-nilai peduli sosial seperti Pramuka, PMR atau ekskul home industri yang bertujuan untuk membiasakan siswa mencintai lingkungan dan jenis ekskul lainnya sesuai dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan peserta didik. (K2.F2.WAW.WIN.24 FEB 2015)

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah, seperti jika di dalam kelas kendalanya ialah alokasi waktu, faktor guru yang masih menitikberatkan orientasi mengajar dibandingkan mendidik, input kelas X dengan latar belakang perilaku yang heterogen dari masing-masing siswa-siswi. (K2.F2.WAW.WIN.24 FEB 2015)

Ibu Dian (Pengelola Tatib) menambahkan diusia siswa yang masih labil, masih ada sebagian siswa yang sulit untuk diatur atau dibina jika mereka melakukan pelanggaran sekolah, lingkungan negatif dari luar sekolah yang sangat berpengaruh pada perilaku siswa, minimnya binaan dari keluarga untuk menanamkan karakter yang baik pada anaknya, serta pergaulan sesama teman yang terkadang mengajak ke arah perilaku yang tidak baik. (K2.F2.WAW.DIA.04 MAR 2015)

Guru PAI sekaligus Pengurus Ma'had al'Ulya juga memaparkan pengaruh perkembangan media yang sangat besar untuk sikap tercela siswa, minimnya binaan dari keluarga untuk menanamkan karakter yang baik pada anaknya, serta pengaruh zaman yang berkembang, moralitas siswa cenderung kurangnya kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. (K2.F2.WAW.ASL.12 MAR 2015)

c. Evaluasi Pendidikan Karakter di MAN Kota Batu

Selanjutnya untuk evaluasi pendidikan karakter di MAN Batu melalui: Penilaian sikap pada siswa yang termaktub dalam raport melalui pemantauan dari wali kelas dan pengelola BK dengan melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi serta melalui penyampaian perkembangan karakter siswa pada saat orangtua menerima pembagian raport untuk anaknya. (K2.F3.WAW.SUK.04 MAR 2015).

Berikut ini merupakan lampiran raport sikap siswa, sebagai salah satu bentuk evaluasi pendidikan karakter siswa-siswi MAN Kota Batu: (K2.F3.DOK.24 FEB 2015)

AKHLAK MULIA dan KEPRIBADIAN

No. Induk:....

NO	JENIS	TINGKAT PENCAPAIAN	KETERANGAN
1	Kedisiplinan		Datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, berpakaian seragam sesuai ketentuan, mengikuti kegiatan sesuai jadwal.
2	Kebersihan		Menjaga kebersihan dan kerapian (rambut, buku, gigi, badan, seragam), menjaga kerapian alat belajar (Tas, buku catatan, buku bacaan, LKS, diktat/modul), menjaga kerapian kelas.

3	Kesehatan		Menghindari merokok/minuman keras, narkoba. Membiasakan hidup sehat melalui aktivitas jasmani/olahraga, merawat kesehatan diri dengan pola hidup sehat.
4	Tanggung Jawab		Menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan tuntas, menghindari sikap berpura-pura/bohong (munafik), menepati janji, berani menanggung resiko.
5	Sopan Santun		Bersikap hormat kepada sesama warga sekolah, bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan, berpakaian, memperhatikan nasehat guru, menghindari permusuhan dengan teman.
6	Percaya Diri		Memanfaatkan kemampuan diri untuk mencapai cita-cita, berani mengungkapkan/menyatakan pendapat dan menolak pendapat orang lain dengan alasan yang logis, mengutamakan usaha sendiri, optimis dalam menjalani kehidupan.
7	Kompetitif		Berani bersaing secara sportif, menunjukkan semangat untuk berprestasi, berusaha ingin tahu dan maju, bersedia menerima kritik yang membangun.
8	Hubungan Sosial		Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, menolong teman yang mengalami kesusahan, bekerjasama dalam kegiatan yang positif, menghargai pendapat dan karya orang lain.
9	Kejujuran		Berbicara sesuai kenyataan, bekerja sendiri dalam ujian/ulangan, melakukan penilaian diri/antar teman secara objektif, sportif, mengakui dan menerima keberhasilan orang lain dengan lapang dada.

10	Pelaksanaan Ibadah	Melaksanakan ibadah sesuai waktunya (sholat, berpuasa, berdoa, mengaji), mengikuti kegiatan ibadah di sekolah, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan.
----	--------------------	--

Catatan: Tingkat Pencapaian dinilai berupa huruf (A, B, C)

Tabel 4.1: Penilaian Sikap Siswa MAN Kota Batu

C. Temuan Penelitian

1. SMA Negeri 1 Kota Batu

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Diperoleh dari hasil penelitian mengenai perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, yaitu: menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan karakter. Adanya koordinasi bersama guru dan waka untuk membentuk serta menanamkan karakter mulia kepada siswa, SMA Negeri 1 Kota Batu juga menjalin kerjasama dengan LEMJANTEK (Lembaga Pengkajian Teknologi Angkatan Darat) Kota Batu dan setiap awal tahun ajaran baru seluruh siswa diikutkan pada kegiatan tersebut selama 3 hari agar siswa terbiasa disiplin, rapi dan bertanggung jawab, sekolah juga melaksanakan Workshop Penyusunan Kurikulum SSN pada Tahun Pelajaran 2013/2014, diantaranya:

- 1) Telaah nilai-nilai karakter yang (akan) diintegrasikan dalam Kurikulum Sekolah
- 2) Melaksanakan workshop penyusunan Kurikulum Sekolah Standar Nasional bermuatan Pendidikan Karakter.

Karakter siswa juga dibentuk melalui Ketertiban Sekolah, agar dapat mengarahkan karakter siswa menjadi lebih baik.

b. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya: melalui lingkungan sekolah, kegiatan belajar di dalam kelas serta kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler). Dalam lingkungan sekolah sendiri, diantaranya: Setiap Hari Besar Keagamaan selalu melaksanakan kegiatan untuk memperingatinya tanpa meliburkan kegiatan belajar-mengajar, setiap paginya siswa selalu bersalaman dengan guru saat masuk lingkungan sekolah, sementara untuk siswa kelas XII sebelum mengikuti UAN/UAS diperintahkan untuk tinggal di sekolah (Asrama Sekolah) dengan kegiatan: Sholat Malam, Istighosah, Sholat Dhuha, Sholat 5 waktu berjamaah, Doa Bersama. Setiap masuk waktu dzuhur siswa melakukan sholat berjamaah di masjid sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, siswa juga telah memiliki rasa kesadaran untuk memelihara kebersihan sekolah dan menjaga tanaman-tanaman yang ada di sekolah. Ketika siswa berpapasan atau bertemu dengan guru pun, siswa pun bersalaman atau memberikan senyuman/menyapa untuk membiasakan nilai kesopanan pada siswa.

Adapun pendidikan karakter melalui kegiatan belajar di dalam kelas, yaitu: Guru agama selalu memimpin doa bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum jam pelajaran dimulai, dipandu secara terpusat (sentral). Setiap mapel (Mata Pelajaran) mengintegrasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi karena orientasi Guru tidak hanya mengajar, tapi yang juga lebih penting yakni

mendidik siswa-siswinya, setiap mau mengikuti ujian nasional maupun ujian sekolah, siswa dilarang membawa Hp/Kalkulator/atau barang apapun ke dalam kelas karena seluruh alat tulis sudah dipersiapkan sendiri oleh pihak sekolah agar siswa terbiasa jujur. Guru juga membina dan memberikan contoh ataupun keteladanan dengan perilaku yang baik pada siswanya, serta adanya mata pelajaran muatan lokal karawitan untuk mengarahkan peserta didik supaya dapat mencintai nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Sedangkan integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa diberikan penanaman nilai-nilai peduli sosial, toleransi, mandiri, gotong royong seperti Pramuka, PMR dan jenis ekskul lainnya sesuai dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan peserta didik. Sedangkan untuk ekskul keagamaan yaitu adanya BDI (Badan Dakwah Islam) untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam begitupun sebaliknya dengan agama lain juga ada.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter

Bentuk evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: Penilaian sikap yang termaktub dalam raport, Setiap siswa memiliki Kartu Tatib dengan penilaian skor sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, bentuk evaluasinya adanya koordinasi antara Guru, pengelola tatib, kepala sekolah dan orangtua siswa yang selalu melakukan komunikasi untuk melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi setiap tahunnya. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan BNN (Badan Nasional Narkotika) serta Kepolisian Kota

Batu. Kerjasama ini dilakukan untuk mengecek apakah terdapat siswa-siswi yang mengkonsumsi narkoba atau tidak, serta meningkatkan kepedulian peserta didik untuk taat dalam peraturan lalu lintas.

2. MAN Kota Batu

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Untuk perencanaan pendidikan karakter pada MAN Batu, diantaranya yaitu: mewujudkan pendidikan karakter melalui visi dan misi yang telah dicanangkan oleh madrasah, guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan karakter. Pihak sekolah juga berkoordinasi bersama guru dan waka untuk menanamkan karakter mulia kepada siswa, selain itu juga, perencanaan juga dilakukan melalui membudayakan lingkungan madrasah yang islami dan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran di kelas, serta pengelolaan peraturan tata tertib bagi seluruh siswa-siswi MAN kota Batu, di MAN Batu juga terdapat Ma'had al-'Ulya milik MAN Batu sendiri yang dapat mewadahi pendalaman materi dan menanamkan nilai-nilai religius serta mengajarkan pada siswa-siswinya untuk belajar mandiri.

b. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di MAN Kota Batu, juga dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya: melalui lingkungan sekolah, kegiatan belajar di dalam kelas serta kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler). Untuk integrasi pendidikan karakter melalui lingkungan madrasah sendiri, di madrasah selalu di lantunkan pembacaan ayat suci al-Qur'an melalui tape/kaset agar siswa

meresapi dan mengolah hati mereka menjadi religius. Para siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah pada waktu jam istirahat kedua. Setiap siswa juga bersalaman dengan guru sebelum memasuki lingkungan madrasah setiap paginya, MAN selalu menyelenggarakan kegiatan hari besar agama Islam untuk memupuk penanaman nilai-nilai religius pada siswa-siswinya, melakukan perlombaan pada saat memperingati hari besar nasional untuk mengarahkan siswa supaya memiliki kepercayaan diri serta memaknai cinta tanah air dengan kegiatan tersebut.

Selanjutnya pendidikan karakter di dalam kelas, bahwa setiap mapel (Mata Pelajaran) mengintegrasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi, bukan hanya pada mapel PKn dan PAI, karena orientasi Guru tidak hanya mengajar, tapi yang juga lebih penting yakni mendidik siswa-siswinya, guru mempunyai kewajiban serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh sikap yang dilakukan oleh siswanya, serta sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa pun berdoa bersama dan membaca 2 surat-surat pendek. Serta adanya mata pelajaran muatan lokal karawitan untuk mengarahkan peserta didik supaya dapat mencintai nilai-nilai budaya yang dimiliki.

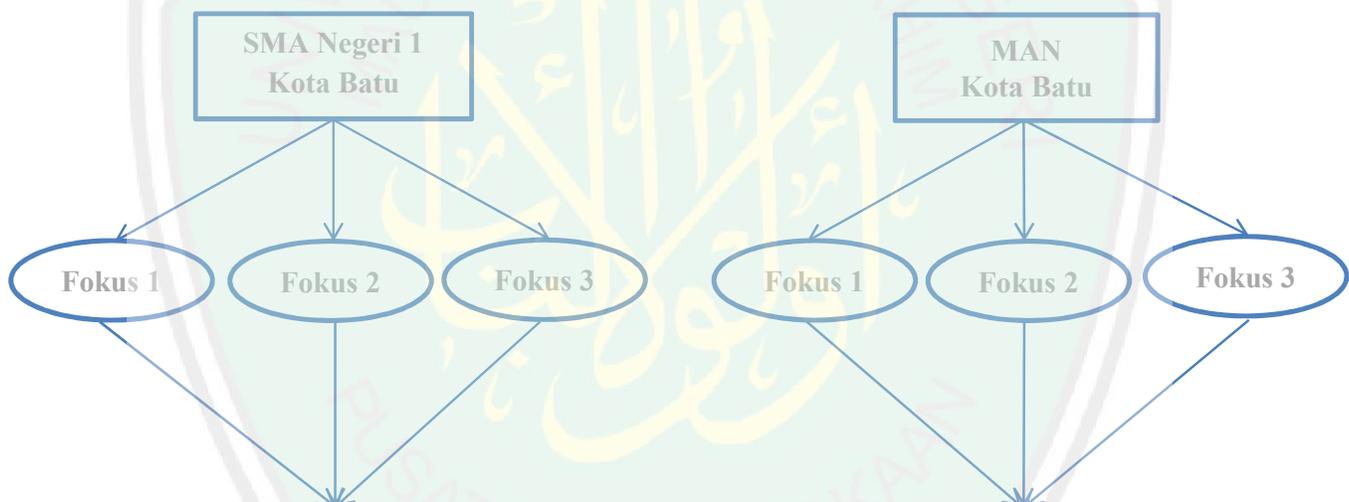
Sedangkan untuk integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan peserta didik (ekstrakurikuler), siswa diberikan wadah untuk mengembangkan minat ataupun bakatnya. Dan pada setiap jenis ekstrakurikuler tersebut siswa diberikan penanaman nilai-nilai peduli sosial seperti Pramuka, PMR atau ekskul home industri yang bertujuan untuk membiasakan siswa mencintai lingkungan dan jenis

ekskul lainnya sesuai dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan peserta didik.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter

Selanjutnya untuk evaluasi pendidikan karakter di MAN Batu melalui: Penilaian sikap pada siswa yang termaktub dalam raport melalui pemantauan dari wali kelas dan pengelola BK dengan melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi, serta melalui penyampaian perkembangan karakter siswa pada saat orangtua menerima pembagian raport untuk anaknya.

D. Analisis Data Lintas Kasus



	SMA Negeri 1 Kota Batu	MAN Kota Batu
F1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan karakter. 2. Koordinasi bersama guru dan waka untuk membentuk serta menanamkan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan pendidikan karakter melalui visi dan misi yang telah dicanangkan oleh madrasah, 2. Guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan karakter.

	<p>mulia kepada siswa,</p> <p>3. SMA Negeri 1 Kota Batu juga menjalin kerjasama dengan LEMJANTEK (Lembaga Pengkajian Teknologi Angkatan Darat) Kota Batu dan setiap awal tahun ajaran baru seluruh siswa diikutkan pada kegiatan tersebut selama 3 hari agar siswa terbiasa disiplin, rapi dan bertanggung jawab,</p> <p>4. melaksanakan Workshop Penyusunan Kurikulum SSN pada Tahun Pelajaran 2013/2014, diantaranya:</p> <p>a. Telaah nilai-nilai karakter yang (akan) diintegrasikan dalam Kurikulum Sekolah</p> <p>b. Melaksanakan workshop penyusunan Kurikulum Sekolah Standar Nasional bermuatan Pendidikan Karakter.</p> <p>5. Karakter siswa juga dibentuk melalui Ketertiban Sekolah, agar dapat mengarahkan karakter siswa menjadi lebih baik.</p>	<p>3. pihak madrasah juga berkoordinasi bersama guru dan waka untuk menanamkan karakter mulia kepada siswa,</p> <p>4. perencanaan juga dilakukan melalui membudayakan lingkungan madrasah yang islami dan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran di kelas,</p> <p>5. pengelolaan peraturan tata tertib bagi seluruh siswa-siswi MAN kota Batu,</p> <p>6. di MAN Batu juga terdapat Ma'had al-'Ulya milik MAN Batu sendiri yang dapat mewadahi pendalaman materi dan menanamkan nilai-nilai religius serta mengajarkan pada siswa-siswinya untuk belajar mandiri.</p>
F2	Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, dilakukan melalui 3 aspek,	Implementasi pendidikan karakter di MAN Kota Batu, juga dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya

<p>diantaranya melalui: Lingkungan sekolah, Kegiatan belajar di dalam kelas serta Kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler).</p> <p>1. Dalam lingkungan sekolah sendiri, diantaranya: Setiap Hari Besar Keagamaan selalu melaksanakan kegiatan untuk memperingatinya tanpa meliburkan kegiatan belajar-mengajar, setiap paginya siswa selalu bersalaman dengan guru saat masuk lingkungan sekolah, sementara untuk siswa kelas XII sebelum mengikuti UAN/UAS diperintahkan untuk tinggal di sekolah (Asrama Sekolah) dengan kegiatan: Sholat Malam, Istighosah, Sholat Dhuha, Sholat 5 waktu berjamaah, Doa Bersama. Setiap masuk waktu dzuhur siswa melakukan sholat berjamaah di masjid sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, siswa juga telah memiliki rasa kesadaran untuk memelihara kebersihan sekolah dan menjaga tanaman-tanaman yang ada di sekolah. Ketika siswa berpapasan atau bertemu dengan guru pun, siswa pun</p>	<p>melalui: Lingkungan Madrasah, Kegiatan belajar di dalam kelas serta Kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler).</p> <p>1. Untuk implementasi pendidikan karakter melalui lingkungan madrasah sendiri, di madrasah selalu di lantunkan pembacaan ayat suci al-Qur'an melalui tape/kaset agar siswa meresapi dan mengolah hati mereka menjadi religius. Para siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah pada waktu jam istirahat kedua. Setiap siswa juga bersalaman dengan guru sebelum memasuki lingkungan madrasah setiap paginya, MAN selalu menyelenggarakan kegiatan hari besar agama Islam untuk memupuk penanaman nilai-nilai religius pada siswa-siswinya, melakukan perlombaan pada saat memperingati hari besar nasional untuk mengarahkan siswa supaya memiliki kepercayaan diri serta memaknai cinta tanah air dengan kegiatan tersebut,</p> <p>2. Selanjutnya pendidikan karakter di dalam kelas, bahwa setiap mapel (Mata Pelajaran) mengintegrasikan pendidikan karakter kepada</p>
--	---

<p>bersalaman atau memberikan senyuman/menyapa untuk membiasakan nilai kesopanan pada siswa,</p> <p>2. Adapun pendidikan karakter melalui kegiatan belajar di dalam kelas, yaitu: Guru agama selalu memimpin doa bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum jam pelajaran dimulai, dipandu secara terpusat (sentral). Setiap mapel (Mata Pelajaran) mengintegrasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi karena orientasi Guru tidak hanya mengajar, tapi yang juga lebih penting yakni mendidik siswa-siswinya, setiap mau mengikuti ujian nasional maupun ujian sekolah, siswa dilarang membawa Hp/Kalkulator/atau barang apapun ke dalam kelas karena seluruh alat tulis sudah dipersiapkan sendiri oleh pihak sekolah agar siswa terbiasa jujur. Guru juga membina dan memberikan contoh ataupun keteladanan dengan perilaku yang baik pada siswanya, serta adanya mata pelajaran muatan lokal karawitan untuk mengarahkan</p>	<p>siswa-siswi, bukan hanya pada mapel PKn dan PAI, karena orientasi Guru tidak hanya mengajar, tapi yang juga lebih penting yakni mendidik siswa-siswinya, guru mempunyai kewajiban serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh sikap yang dilakukan oleh siswanya, serta sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa pun berdoa bersama dan membaca 2 surat-surat pendek. Serta adanya mata pelajaran muatan lokal karawitan untuk mengarahkan peserta didik supaya dapat mencintai nilai-nilai budaya yang dimiliki,</p> <p>3. Sedangkan untuk integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan peserta didik (ekstrakurikuler), siswa diberikan wadah untuk mengembangkan minat ataupun bakatnya. Dan pada setiap jenis ekstrakurikuler tersebut siswa diberikan penanaman nilai-nilai peduli sosial seperti Pramuka, PMR atau ekskul home industri yang bertujuan untuk membiasakan siswa mencintai lingkungan dan jenis ekskul lainnya sesuai dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan peserta didik.</p>
---	---

	<p>peserta didik supaya dapat mencintai nilai-nilai budaya yang dimiliki,</p> <p>3. Sedangkan integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa diberikan penanaman nilai-nilai peduli sosial, toleransi, mandiri, gotong royong seperti Pramuka, PMR dan jenis ekskul lainnya sesuai dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan peserta didik. Sedangkan untuk ekskul keagamaan yaitu adanya BDI (Badan Dakwah Islam) untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam begitupun sebaliknya dengan agama lain juga ada.</p>	
<p>F3</p>	<p>Bentuk evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa memiliki Kartu Tatib dengan penilaian skor sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. 2. Penilaian Sikap yang termaktub dalam 	<p>Selanjutnya untuk evaluasi pendidikan karakter di MAN Batu melalui: Penilaian sikap pada siswa yang termaktub dalam raport melalui pemantauan dari wali kelas dan pengelola BK dengan melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi, serta melalui penyampaian perkembangan karakter siswa pada saat orangtua menerima pembagian raport untuk anaknya.</p>

	<p>raport</p> <p>3. Selain itu, bentuk evaluasinya adanya koordinasi antara Guru, pengelola tatib, kepala sekolah dan orangtua siswa yang selalu melakukan komunikasi untuk melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi setiap tahunnya.</p> <p>4. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan BNN (Badan Nasional Narkotika) serta Kepolisian Kota Batu. Kerjasama ini dilakukan untuk mengecek apakah terdapat siswa-siswi yang mengkonsumsi narkoba atau tidak, serta meningkatkan kepedulian peserta didik untuk taat dalam peraturan lalu lintas.</p>	
--	---	--

Gambar 4.3: Analisis Data Lintas Kasus

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan membahas uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu).

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu: Perencanaan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu, Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu, dan Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (evaluasi). Perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan karakter dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, perencanaan ini dituangkan dalam program pendidikan, yang berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu, pihak sekolah dalam hal ini mengacu

dengan beberapa jenis kegiatan di sekolah yang dapat mengembangkan serta merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: menjalin kerjasama dengan LEMJANTEK (Lembaga Pengkajian Teknologi Angkatan Darat) Kota Batu dan setiap awal tahun ajaran baru seluruh siswa diikutkan pada kegiatan tersebut selama 3 hari agar siswa terbiasa disiplin, rapi dan bertanggung jawab. Guru dalam hal ini, menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan karakter. Selanjutnya, melaksanakan Workshop Penyusunan Kurikulum SSN pada Tahun Pelajaran 2013/2014, diantaranya:

- a. Telaah nilai-nilai karakter yang (akan) diintegrasikan dalam Kurikulum Sekolah
- b. Melaksanakan workshop penyusunan Kurikulum Sekolah Standar Nasional bermuatan Pendidikan Karakter.¹

SMA Negeri 1 Kota Batu juga berkoordinasi bersama guru dan waka untuk membentuk serta menanamkan karakter mulia kepada siswa, Karakter siswa juga dibentuk melalui ketertiban sekolah, agar dapat mengarahkan karakter siswa menjadi lebih baik.

Sedangkan perencanaan pendidikan karakter di MAN Kota Batu, pihak madrasah dalam hal ini juga menyiapkan beberapa kegiatan di madrasah yang dapat mengembangkan serta merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari,

¹ http://www.sman1batu.sch.id/p/blog-page_21.html. Diakses pada Tanggal 16 November 2014 Pukul 12.30 WIB.

diantaranya: Mewujudkan pendidikan karakter melalui visi dan misi yang telah dicanangkan oleh madrasah yaitu “Terwujudnya Generasi Islam yang Cerdas, Terampil dan Berakhlaq Mulia, Bebas dari Penyalahgunaan Narkoba, serta Peduli terhadap Lingkungan Hidup”, pihak madrasah juga berkoordinasi bersama guru dan waka untuk menanamkan karakter mulia kepada siswa, perencanaan juga dilakukan melalui membudayakan lingkungan madrasah yang islami dan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran di kelas, pengelolaan peraturan tata tertib bagi seluruh siswa-siswi MAN kota Batu, di MAN Batu juga terdapat Ma’had al-‘Ulya milik MAN Batu sendiri yang dapat mewadahi pendalaman materi dan menanamkan nilai-nilai religius serta mengajarkan pada siswa-siswinya untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, sejalan dengan konsep dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah itu sendiri, diantaranya pihak sekolah dan madrasah mengacu pada jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

² Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 107.

Cunningham sebagaimana dikutip Veithzal Rivai menambahkan definisi perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan prioritas, program dan alokasi sumber. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang di cita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.³ Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah

³ Veithzaal Rivai, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, hlm. 106.

- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, Mekanisme Pelaksanaan, Keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung.⁴

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, maka suatu perencanaan bukan harapan yang hanya ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu

Dalam hal ini, Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MAN Kota Batu, dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya: melalui lingkungan sekolah, kegiatan belajar di dalam kelas serta kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler).

⁴ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 193-194.

Untuk SMA Negeri 1 Batu, dalam lingkungan sekolah sendiri, diantaranya: Setiap Hari Besar Keagamaan selalu melaksanakan kegiatan untuk memperingatinya tanpa meliburkan kegiatan belajar-mengajar, setiap paginya siswa selalu bersalaman dengan guru saat masuk lingkungan sekolah, sementara untuk siswa kelas XII sebelum mengikuti UAN/UAS diperintahkan untuk tinggal di sekolah (Asrama Sekolah) dengan kegiatan: Sholat Malam, Istighosah, Sholat Dhuha, Sholat 5 waktu berjamaah, Doa Bersama. Setiap masuk waktu dzuhur siswa melakukan sholat berjamaah di masjid sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, siswa juga telah memiliki rasa kesadaran untuk memelihara kebersihan sekolah dan menjaga tanaman-tanaman yang ada di sekolah. Ketika siswa berpapasan atau bertemu dengan guru pun, siswa pun bersalaman atau memberikan senyuman/menyapa untuk membiasakan nilai kesopanan pada siswa. Untuk implementasi pendidikan karakter melalui lingkungan madrasah sendiri, di madrasah selalu di lantunkan pembacaan ayat suci al-Qur'an melalui tape/kaset agar siswa meresapi dan mengolah hati mereka menjadi religius. Para siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah pada waktu jam istirahat kedua. Setiap siswa juga bersalaman dengan guru sebelum memasuki lingkungan madrasah setiap paginya, MAN selalu menyelenggarakan kegiatan hari besar agama Islam untuk memupuk penanaman nilai-nilai religius pada siswa-siswinya, melakukan perlombaan pada saat memperingati hari besar nasional untuk mengarahkan siswa supaya memiliki kepercayaan diri serta memaknai cinta tanah air dengan kegiatan tersebut.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Adapun pendidikan karakter melalui kegiatan belajar di dalam kelas pada SMA Negeri 1 Batu, yaitu: Guru agama selalu memimpin doa bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum jam pelajaran dimulai, dipandu secara terpusat (sentral). Setiap mapel (Mata Pelajaran) mengintegrasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi karena orientasi Guru tidak hanya mengajar, tapi yang juga lebih penting yakni mendidik siswa-siswinya, setiap mau mengikuti ujian nasional maupun ujian sekolah, siswa dilarang membawa Hp/Kalkulator/atau barang apapun ke dalam kelas karena seluruh alat tulis sudah dipersiapkan sendiri oleh pihak sekolah agar siswa terbiasa jujur. Guru juga membina dan memberikan contoh ataupun keteladanan dengan perilaku yang baik pada siswanya, serta adanya mata pelajaran muatan lokal karawitan untuk mengarahkan peserta didik supaya dapat mencintai nilai-nilai budaya yang dimiliki. Selanjutnya pendidikan karakter di dalam kelas pada MAN Kota Batu,

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 127.

bahwa setiap mapel (Mata Pelajaran) mengintegrasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi, bukan hanya pada mapel PKn dan PAI, karena orientasi Guru juga tidak hanya mengajar, tapi yang juga lebih penting yakni mendidik siswa-siswinya, guru mempunyai kewajiban serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh sikap yang dilakukan oleh siswanya, serta sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa pun berdoa bersama dan membaca 2 surat-surat pendek. Serta adanya mata pelajaran muatan lokal karawitan untuk mengarahkan peserta didik supaya dapat mencintai nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Dalam hal ini guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi pendidikan karakter, tidak akan berhasil maksimal dan memuaskan. Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas dalam hal mengajar atau hanya menyampaikan materi pelajaran di muka kelas, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka. Idealnya, guru harus mampu mengembangkan karakter peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya yang dapat dilakukan melalui kecakapan memotivasi serta menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Sebab, tujuan kurikulum pendidikan karakter adalah memberdayakan peserta didik supaya memiliki kecakapan hidup, berdikari,

mandiri, berwawasan, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan/skill, optimis dan segala hal perilaku positif lainnya.⁶

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran di kelas. Berikut adalah beberapa contoh:⁷

No.	Tahapan Perilaku Guru	Nilai yang Ditanamkan
1	Guru datang tepat waktu	Disiplin
2	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas	Santun, peduli
3	Berdoa sebelum membuka pelajaran	Religius
4	Mengecek kehadiran siswa	Disiplin
5	Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya	Religius, disiplin
6	Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu	Disiplin
7	Menegur siswa yang terlambat dengan sopan	Disiplin, santun, peduli
8	Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter	
9	Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak	

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 255-257.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 230.

	dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	
--	---	--

Tabel 5.1: Internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran di kelas

Sedangkan integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kota Batu tersebut siswa diberikan penanaman nilai-nilai peduli sosial, toleransi, mandiri, gotong royong seperti Pramuka, PMR dan jenis ekskul lainnya sesuai dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan peserta didik. Sedangkan untuk ekskul keagamaan yaitu adanya BDI (Badan Dakwah Islam) untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam begitupun sebaliknya dengan agama lain juga ada. Adapun untuk integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan peserta didik (ekstrakurikuler) di MAN Kota Batu, siswa diberikan wadah untuk mengembangkan minat ataupun bakatnya. Dan pada setiap jenis ekstrakurikuler tersebut siswa diberikan penanaman nilai-nilai peduli sosial seperti Pramuka, PMR atau ekskul home industri yang bertujuan untuk membiasakan siswa mencintai lingkungan dan jenis ekskul lainnya sesuai dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan peserta didik.

Kegiatan peserta didik (ekstrakurikuler) merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya. Dengan kata lain, kegiatan ini merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu

perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁸

Sebagian peserta didik di SMA maupun MA adalah anak-anak yang mempunyai bakat dan minat yang luar biasa akan tetapi belum diketahui potensinya itu oleh sekolah. Mereka tidak diketahui bakat dan minatnya secara dini dan optimal karena tidak ada wahana yang dapat digunakan untuk memunculkan bakat dan minat itu di sekolah. Oleh karena itu, salah satu tugas yang dapat dilakukan sekolah mencari dan memupuk para peserta didik yang mempunyai bakat dan minat di bidang tertentu untuk dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi asset yang dapat dibanggakan oleh sekolah dan bahkan oleh negara dan bangsa. Pembinaan bakat dan minat peserta didik diharapkan dapat juga mendidik karakter peserta didik sehingga dapat menjadi manusia utuh.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan sekolah dalam rangka membina bakat dan minat peserta didik adalah di bidang sains, olahraga, seni dan bahasa. Di bidang sains dapat membina karakter cinta ilmu, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, menghargai karya dan prestasi orang lain. Di bidang olahraga diharapkan dapat membina karakter bergaya hidup sehat, disiplin, kerjasama, menghargai karya dan prestasi orang lain, percaya diri. Di bidang seni adalah untuk membina karakter menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, nasionalis, percaya diri. Sedangkan di bidang bahasa dapat

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, hlm. 258.

mendidik siswa untuk mempunyai karakter santun, menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, dan nasionalis.⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah, hal ini seiring dengan teori yang ditawarkan oleh Pupuh Fathurrohman dkk bahwa setidaknya pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:

- a. Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran;

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam struktur kurikulum SMA, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, hlm. 276-277.

sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di SMA mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.¹⁰

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembentukan Karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah;

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) dirancang dan diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: siswa, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

c. Pembentukan karakter yang terpadu dengan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 149.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler adalah: menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengeskpresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik

- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹¹

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter antara lain:

- 1) Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dll),
- 2) Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah, dll),
- 3) Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis, teater),
- 4) KIR,
- 5) Kepramukaan,
- 6) Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS),
- 7) Palang Merah Remaja (PMR),
- 8) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA),
- 9) Pameran, Lokakarya,
- 10) Kesehatan, dan lain-lainnya.¹²

¹¹ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 151-152.

¹² Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 194-195.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu

Terkait hal ini, bentuk evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kota Batu dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: Setiap siswa memiliki Kartu Tatib dengan penilaian skor sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, bentuk evaluasinya adanya koordinasi antara Guru, pengelola tatib, kepala sekolah dan orangtua siswa yang selalu melakukan komunikasi untuk melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi setiap tahunnya. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan BNN (Badan Nasional Narkotika) serta Kepolisian Kota Batu. Kerjasama ini dilakukan untuk mengecek apakah terdapat siswa-siswi yang mengkonsumsi narkoba atau tidak, serta meningkatkan kepedulian peserta didik untuk taat dalam peraturan lalu lintas.

Selanjutnya untuk evaluasi pendidikan karakter di MAN Batu melalui: Penilaian sikap pada siswa yang termaktub dalam raport melalui pemantauan dari wali kelas dan pengelola BK dengan melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi, serta melalui penyampaian perkembangan karakter siswa pada saat orangtua menerima pembagian raport untuk anaknya.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan evaluasi adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi digunakan

sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum
- c. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai
- a. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan
- b. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.¹³

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karakter, agar sebagian besar peserta didik dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diharapkan secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang

¹³ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 195.

mendapat nilai rendah, di bawah standar atau berperilaku (karakter) yang tidak sesuai dengan norma kehidupan dan akan mempengaruhi efektifitas pendidikan karakter secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dikonversi dalam penilaian hasil belajar.¹⁴



¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 191-193.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu, pihak sekolah dan madrasah dalam hal ini mengacu dengan beberapa jenis kegiatan di sekolah, diantaranya yaitu: guru dalam hal ini, menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya yang diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan karakter. Menjalin kerjasama dengan Lemjantek (Lembaga Pengkajian Teknologi Angkatan Darat) Kota Batu, melaksanakan workshop penyusunan kurikulum SSN bermuatan pendidikan karakter, berkoordinasi bersama guru dan waka untuk membentuk serta menanamkan karakter mulia kepada siswa, melalui ketertiban sekolah, membudayakan lingkungan madrasah yang islami dan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran di kelas, serta adanya Ma'had al-'Ulya milik MAN Batu sendiri yang dapat mewadahi pendalaman materi dan menanamkan nilai-nilai religius serta mengajarkan pada siswa-siswinya untuk belajar mandiri.
2. Implementasi pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya: melalui

lingkungan sekolah dan madrasah, kegiatan belajar di dalam kelas serta kegiatan pembinaan peserta didik (ekstrakurikuler).

3. Evaluasi pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Kota Batu dan MA Negeri Kota Batu, dilakukan melalui penilaian skor pada kartu tatib, penilaian sikap pada siswa yang termaktub dalam raport, koordinasi antara Guru, pengelola tatib, kepala sekolah dan orangtua siswa yang selalu melakukan komunikasi untuk melihat dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa-siswi setiap tahunnya, serta bekerjasama dengan BNN (Badan Nasional Narkotika) dan Kepolisian Kota Batu.

B. Saran

1. Kepala Sekolah/Madrasah

Untuk memberikan pengawasan secara optimal kepada seluruh warga sekolah sehubungan dengan perilaku warga di lingkungan sekolah/madrasah. Ada baiknya kepala sekolah/madrasah pada saat-saat tertentu memasuki kelas dan memberi nasehat kepada peserta didik tentang pelaksanaan karakter yang diajarkan guru. Nasehat serupa juga dapat disampaikan pada waktu upacara bendera. Kepala sekolah/madrasah diharapkan mengadakan komunikasi dengan orangtua peserta didik untuk meminta orangtua menasehati anaknya agar berperilaku sesuai dengan norma-norma kehidupan yang berlaku dimanapun anak berada, khususnya di lingkungan sekolah/madrasah.

2. Guru

Guru adalah “aktor utama” sekaligus menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Melalui pendidikan karakter, peranan guru sangat penting. Seorang guru hendaknya memiliki karakter-karakter mulia dalam dirinya sendiri, sebagai bagian dari hidupnya. Hal ini menjadi penting karena bagaimana mau mengajari peserta didik tentang pendidikan karakter, sementara yang bersangkutan yaitu guru, tidak berkarakter. Oleh karena itu, para guru harus terlebih dahulu memberi keteladanan dan melengkapi diri dengan karakter mulia agar bisa mendidik para peserta didiknya. Maka sudah saatnya para guru mengubah paradigma dan *mindset* mereka, dari sekedar memberikan teori ranah kognitif ke arah pemberian teladan dan praktis nyata.

3. Komite Sekolah

Untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai peran yang dapat dilakukan oleh orang tua.

4. Organisasi kepesertadidikan (Ekstrakurikuler)

Agar dapat membina kegiatan dalam tahapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

5. Peserta didik

Untuk menerapkan setiap butir karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah.

6. Peneliti lain

Agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Sehubungan dengan itu, dalam penutup sebagai bahasan akhir tesis ini, penulis ingin mengungkapkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan pendidikan karakter bahwa keberhasilan pendidikan karakter harus ditunjang oleh berbagai pihak, oleh seluruh warga negara, dan lebih khusus lagi oleh orang-orang yang duduk dalam jajaran pemerintahan. Hal tersebut sangat penting sebab akan sia-sia berbicara panjang lebar tentang pendidikan karakter, jika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat anak selalu dihadapkan pada nilai-nilai yang bertentangan dengan karakter yang ditanamkan di sekolah. Tanaman guru dan kepala sekolah tidak akan berkembang dengan subur, dan tidak akan membuahkan apa-apa tanpa didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat yang sehat. Demikian akhir tulisan ini, semoga mampu memberikan yang terbaik bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama, khususnya bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani, Novan. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2012.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1998.
- Fathurrohman, Pupuh. dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Ghony, M. Djunaidi. dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Listyo Prabowo, Sugeng dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Kompetensi. 2003.

- _____. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- _____. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- Nizar, Samsul. dan Muhammad Syaifudin. *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press. 2008.
- Ramli, Mansyur. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI. 2011.
- Rivai, Veithzaal. dan Sylviana Murni. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Riwayadi, Susilo. dan Suci Nur Anisyah. *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*. Surabaya: SINAR TERANG.
- Salahudin, Anas. dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharsaputra, Uhar . *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS & PERATURAN PEMERINTAH R.I TAHUN 2013 tentang STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN serta WAJIB BELAJAR. Bandung: Citra Umbara. 2014.

Wahab, Abdul. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press. 1999.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

<http://malangtimes.com/berita/31052014/848/ini-dia-5-smasmk-dengan-nilai-un-terbaik-dikota-batu.html>.

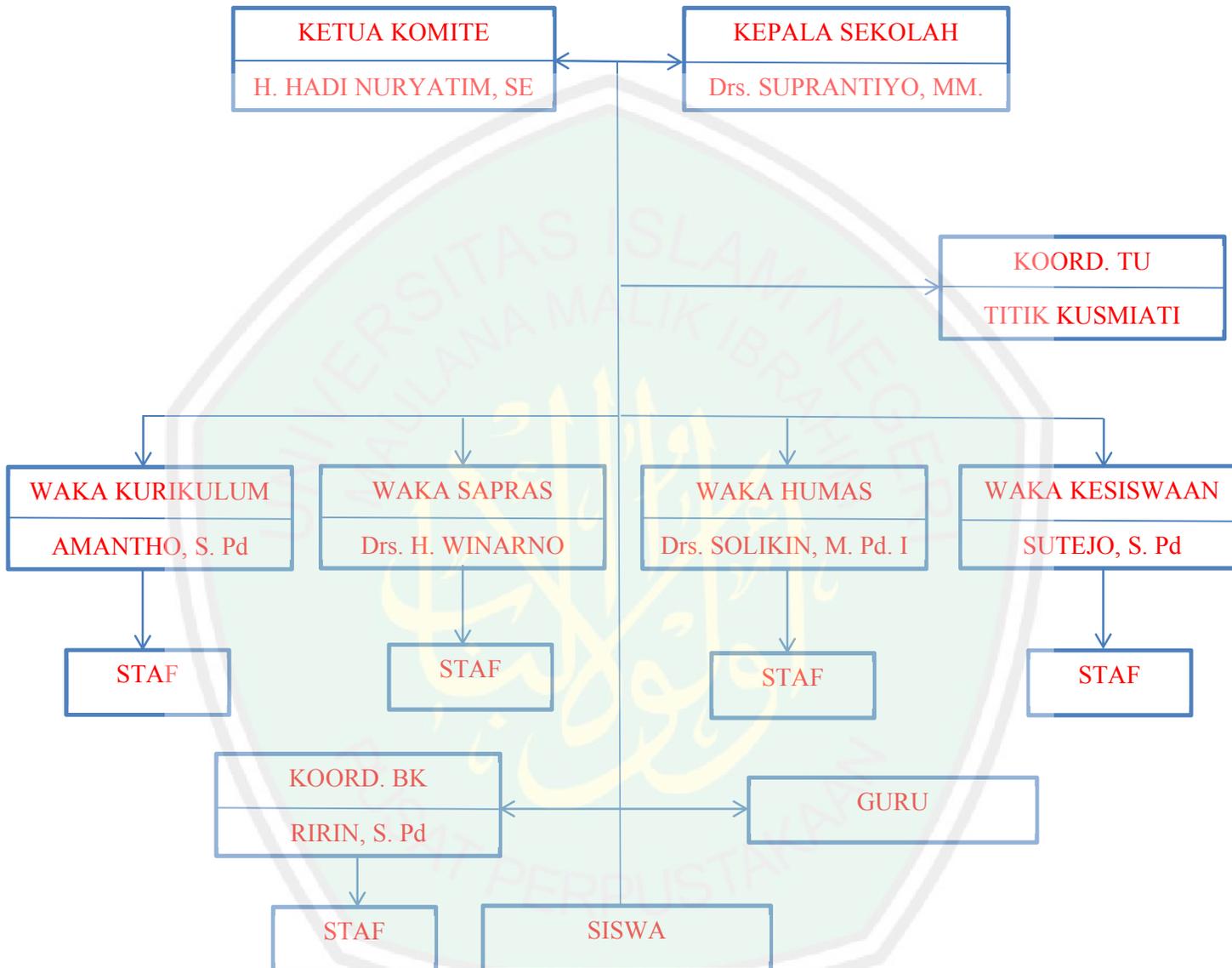
<http://mankotabatu.blogspot.com/2010/01/profil-madrasah-aliyah-negeri-malang-ii.html>.

http://www.sman1batu.sch.id/p/blog-page_21.html.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>.



Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kota Batu:



PEDOMAN TATA TERTIB SISWA:

ASPEK	NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
A. KELOMPOK KELAKUKAN	1	Memalsukan tanda tangan Kepala Sekolah/Waka/Guru	50/30
	2	Dinyatakan terlibat tindak kriminal/kenakalan remaja/miras/ narkoba oleh pihak berwajib berdasar berdasarkan keketetapan hukum	50
	3	Mencuri	50
	4	Berjudi di lingkungan sekolah	50
	5	Menjadi anggota Geng anak nakal/organisasi terlarang	50
	6	Berkelahi dan main hakim sendiri di sekolah	30
	7	Menggunakan /membuat surat ijin palsu / Menghadirkan ortu / Wali palsu	30
	8	Membawa / Menyimpan (gambar, file, video) Porno	30
	9	Membawa dan menyalah gunakan senjata tajam	30
	10	Dilarang membawa HP/Tablet dan sejenisnya di lingkungan Sekolah	30
	11	Merusak/ Mencorat-coret/ memindahkan sarana dan	20

	prasarana sekolah	
12	Membawa dan atau merokok di lingkungan, di sekitar sekolah	20
13	Dipulangkan oleh Kepala Sekolah karena melanggar aturan sekolah	20
14	Bersikap tidak sopan terhadap guru, karyawan, orang tua dan teman	20
15	Meloncat pagar / Merusak taman Sekolah atau sarana Prasarana Sekolah	20
16	Meninggalkan Sekolah tanpa ijin	15
17	Tidak mengikuti Upacara Sekolah karena terlambat / di lingkungan sekolah	15/10
18	Membawa/menyebarkan selebaran yang dapat menimbulkan keresahan	10
19	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	10
20	Melindungi kesalahan teman / berbohong	10
21	Meninggalkan kelas / berkeliaran / makan dan minum di kantin / di sekolah pada jam pelajaran tanpa ijin	10

	22	Semua peserta didik tidak boleh berada di lingkungan sekolah setelah pukul 15.00 Wib tanpa ada surat ijin/rekomendasi dari sekolah	10
	23	Pacaran / berbuat amoral/ berbicara kotor di lingkungan sekolah	10
	24	Merayakan ulang tahun secara yang berlebihan di lingkungan sekolah	10
	25	Bermain kartu di lingkungan sekolah tanpa ijin	10
	26	Membuang sampah tidak pada tempatnya/mengotori sekolah	10
	27	Makan / minum pada jam pelajaran tanpa ijin	5
	28	Tidak memenuhi (panggilan/urusan) tatib	5
	29	Mengganggu kelas lain	5
B. KEL. KERAPIAN	1	Model rambut tidak sesuai dengan standart pelajar SMA Negeri 1 Batu	20
	2	Memakai jaket/sweater di lingkungan sekolah tanpa ijin	20
	3	Tidak tertib dalam mengikuti Upacara Bendera (Sikap)	15
	4	Memakai pakaian tidak standar sesuai dengan ketentuan	10

	sekolah		
5	Memakai gelang, kalung, anting-anting untuk pria	10	
6	Memakai gelang/kalung selain emas/perhiasan (asesoris) berlebihan	10	
7	Memakai kaus / celana pendek / sandal pada jam sekolah / efektif	5	
8	Tidak memakai atribut sekolah	5	
9	Baju tidak dimasukkan/Memakai seragam tidak rapi	5	
10	Tidak memakai ikat pinggang hitam	5	
11	Memakai sepatu dan kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan	5	
C. KEL. KERAJINAN	1	Tidak melaksanakan piket di kelas induk	5
	2	Datang ke sekolah terlambat	5
	3	Tidak membawa kartu Tatib	5

Struktur Kurikulum tahun 2006 (Permendiknas nomor 22 tahun 2006)

a. Struktur Kurikulum SMA kelas XII Program Bahasa

Komponen		Alokasi Waktu Sm 1		
		dan 2		
		SNP	PENA MBAH AN	SMAN 1 BATU
A	Mata Pelajaran			
	1. Pendidikan Agama	2		2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2
	3. Bahasa Indonesia	5		5
	4. Bahasa Inggris	5		5
	5. Matematika	3	1	4
	6. Sastra Indonesia	4		4
	7. Bahasa Asing: Bahasa Jepang	4	1	5
	8. Antropologi	2	1	3

	9. Sejarah	2		2
	10. Seni Budaya	2		2
	11. Pend. Jasmani, Olahraga & Kes	2		2
	12. Teknologi Informasi & Kom.	2		2
	13. Ketrampilan / Broadcasting (TI)	2		2
B	Muatan Lokal: Pend. Lingkungan Hidup	2		2
C	Pengembangan Diri	1*)		1*)
	Jumlah	39	3	42

1*) Ekuivalen 1 jam pembelajaran

b. Struktur Kurikulum SMA kelas XII Program IPA reguler, XI, XII

Aksel

Komponen		Alokasi Waktu Sm 1 dan 2		
		SNP	Penambahan	SMAN 1 Batu
A	Mata Pelajaran			
	1. Pendidikan Agama	2		2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2
	3. Bahasa Indonesia	4		4
	4. Bahasa Inggris	4		4
	5. Matematika	4	1	5
	6. Fisika	4	1	5
	7. Kimia	4	1	5
	8. Biologi	4		4
	9. Sejarah	1		1

	10. Seni Budaya	2		2
	11. Pend. Jasmani, Olahraga & Kes.	2		2
	12. Teknologi Informasi & Kom.	2		2
	13. Ketrampilan: Bahasa Jepang	2		2
B	Muatan Lokal: Pend. Lingkungan Hidup	2		2
C	Pengembangan Diri	1*)		1*)
	Jumlah	39	3	42

1*) Ekuivalen 1 jam pembelajaran

c. Struktur Kurikulum SMA kelas XII Program IPS

Komponen		Alokasi Waktu Sm 1 dan 2		
		SNP	Penambahan	SMA N 1 Batu
A	Mata Pelajaran			

	1. Pendidikan Agama	2		2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2
	3. Bahasa Indonesia	4		4
	4. Bahasa Inggris	4		4
	5. Matematika	4		4
	6. Sejarah	3		3
	7. Geografi	3	1	4
	8. Ekonomi	4	1	5
	9. Sosiologi	3	1	4
	10. Seni Budaya	2		2
	11. Pend. Jasmani, Olahraga & Kes.	2		2
	12. Teknologi Informasi & Kom.	2		2
	13. Ketrampilan / Bahasa Mandarin	2		2
B	Muatan Lokal: Pend. Lingkungan Hidup	2		2

C	Pengembangan Diri	1*)		1*)
Jumlah		39		42

1*) Ekuivalen 1 jam pembelajaran

Struktur kelompok mata pelajaran wajib kurikulum 2013 SMA 1 Batu Kelas XI:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	2	2	2

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu		42	44	44

Struktur mata pelajaran peminatan Kurikulum 2013 SMA 1 Batu Kelas XI:

MATA PELAJARAN			ALOKASI WAKTU BELAJAR		
			PER MINGGU		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosialogi & Antropologi	3	4	4

	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Bahasa					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
		Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia per minggu			66	76	76
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu			42	44	44

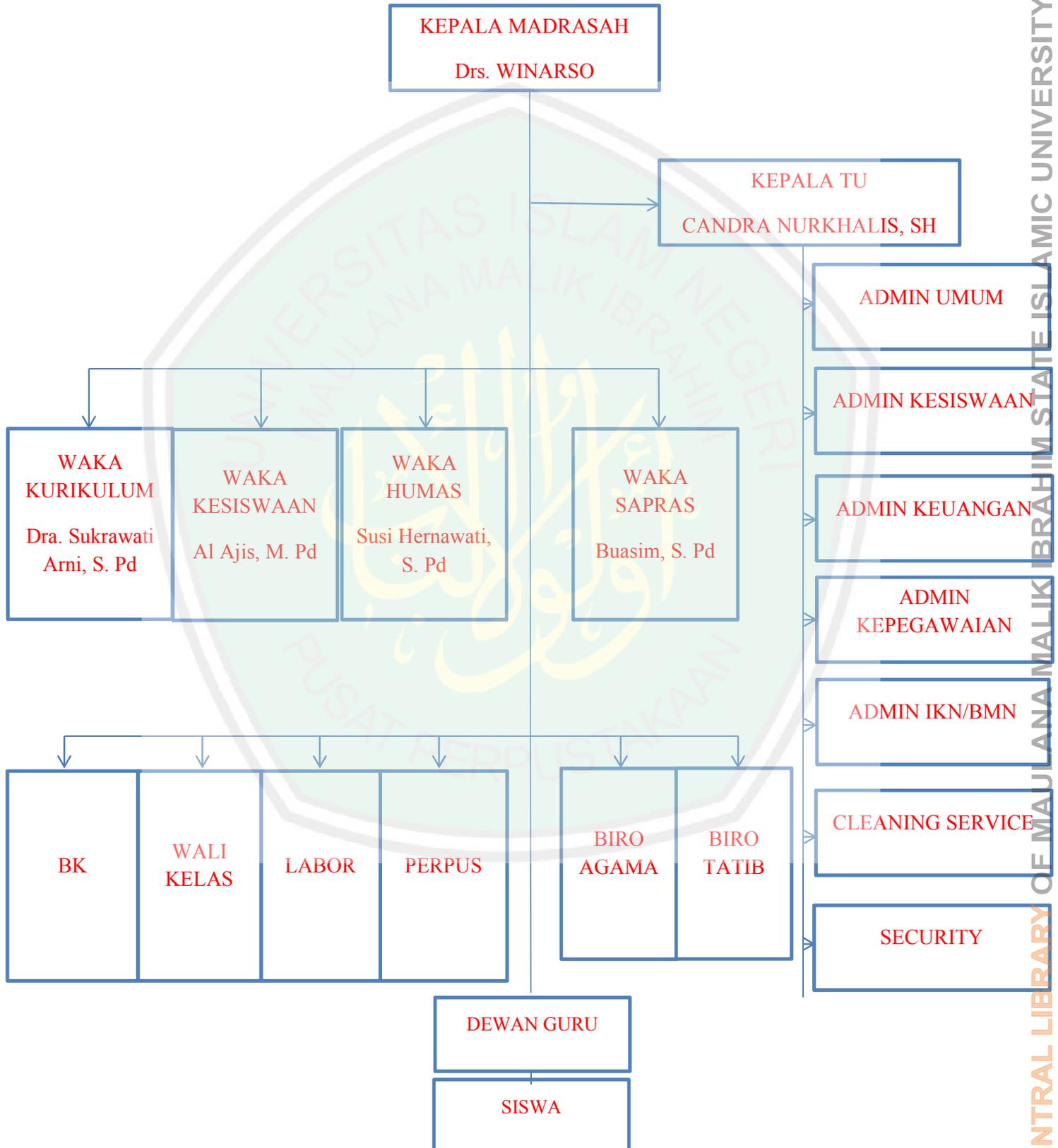
Kompetensi Inti SMA/MA adalah sebagai berikut:

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>
<p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif), dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan</p>

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>dunia</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya</p>

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
		untuk memecahkan masalah
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4. Mencoba, mengolah, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>

Struktur Organisasi MAN Batu



Struktur Kurikulum Kelas X Program Inti:

MATA PELAJARAN	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	Tambahan Jam
1. QUR'AN HADIST	2	2	0
2. AQIDAH AKHLAQ	2	2	0
3. FIQIH	2	2	0
4. PPKN	2	2	0
5. BHS & SASTRA INDONESIA	4	4	0
6. BHS ARAB	2	2	0
7. BHS INGGRIS	4	4	0
8. MATEMATIKA	4	5	1
9. SENI BUDAYA	2	2	0
10. PENJASKES	2	2	0
11. SEJARAH	1	2	1
12. GEOGRAFI	1	2	1
13. EKONOMI	2	3	1
14. SOSIOLOGI	2	2	0
15. FISIKA	2	3	1
16. KIMIA	2	3	1
17. BIOLOGI	2	3	1
18. TIK	2	2	0
19. MUATAN LOKAL	2	1	-1

20. PENGEMBANGAN DIRI/BK	2	1	-1
21. SKI	-	1	1
	44	50	6

Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA:

MATA PELAJARAN	KELAS XI			KELAS XII		
	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	TAMBAHAN JAM	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	TAMBAHAN JAM
1. QUR'AN HADIST	2	2	0	2	2	0
2. AQIDAH AKHLAQ	2	2	0			
3. FIQIH	2	2	0	2	2	0
4. SKI				2	2	0
5. PPKN	2	2	0	2	2	0
5. BHS & SASTRA INDONESIA	4	4	0	4	4	0
6. BHS ARAB	2	2	0	2	2	0
7. BHS INGGRIS	4	5	1	4	5	1
8. MATEMATIKA	4	5	1	4	5	1
9. SENI BUDAYA	2	2	0	2	1	-1
10. PENJASKES	2	2	0	2	2	0
11. SEJARAH	1	1	0	1	1	0
12. FISIKA	4	5	1	4	6	2
13. KIMIA	4	5	1	4	6	2
14. BIOLOGI	4	5	1	4	5	1

15. TIK	2	2	0	2	2	0
16. MUATAN LOKAL	2	3	1	2	2	0
17. PENGEMBANGAN DIRI	2	1	-1	2	1	-1
	45	50	5	45	50	5

Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS:

MATA PELAJARAN	KELAS XI			KELAS XII		
	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	Tambahan Jam	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	Tambahan Jam
1. Qur'an Hadits	2	2	0	2	2	0
2. Aqidah Akhlaq	2	2	0			0
3. Fiqih	2	2	0	2	2	0
4. SKI				2	2	0
5. PPKn	2	2	0	2	2	0
5. BHS & SAS- TR INDONESIA	4	4	0	4	5	1
6. BHS ARAB	2	2	0	2	2	0
7. BHS INGGRIS	4	5	1	4	5	1
8. MATEMATIKA	4	5	1	4	6	2
9. SENI BUDAYA	2	2	0	2	1	-1
10. PENJASKES	2	2	0	2	2	0
11. SEJARAH	3	3	0	3	3	0
12. GEOGRAFI	3	4	1	3	4	1

13. EKONOMI	4	5	1	4	6	2
14. SOSIOLOGI	3	4	1	3	4	1
15. TIK	2	2	0	2	2	0
16. MULOK	2	3	1	2	2	0
17. PENGEMBANGAN DIRI	2	1	-1	2	1	-1
	45	50	5	45	51	6

Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program BAHASA:

MATA PELAJARAN	KELAS XI			KELAS XII		
	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	Tambahan Jam	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	Tambahan Jam
1. Qur'an Hadits	2	2	0	2	2	0
2. Aqidah Akhlaq	2	2	0			0
3. fiqih	2	2	0	2	2	0
4. SKI				2	2	0
5. PPKn	2	2	0	2	2	0
5. BHS & SASTRA INDONESIA	5	5	0	5	5	0
6. BHS ARAB	2	3	1	2	3	1
7. BHS INGGRIS	5	6	1	5	6	1
8. MATEMATIKA	3	4	1	3	4	1

9. SENI BUDAYA	2	2	0	2	1	-1
10. PENJASKES	2	2	0	2	2	0
11. SEJARAH	2	2	0	2	2	0
12. ANTROPOLOGI	2	3	1	2	4	2
13. SASTRA INDONESIA	4	4	0	4	5	1
14. SASTRA ARAB	4	5	1	4	5	1
15. TIK	2	2	0	2	2	0
16. MULOK	2	3	1	2	2	0
17. PENGEMBANGAN DIRI	2	1	-1	2	1	-1
	45	50	5	45	50	5

Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program AGAMA:

MATA PELAJARAN	KELAS XI			KELAS XII		
	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	Tambahan Jam	Kurikulum Nasional	Kurikulum MAN Batu	Tambahan Jam
1. Akhlak	3	3	0	3	3	0
2. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	0	2	2	0
3. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0	2	2	0
4. Bahasa Indonesia	4	4	0	4	4	0

5. Bahasa Arab	4	4	0	4	5	1
6. Bahasa Inggris	4	5	1	4	5	1
7. Matematika	4	4	0	4	5	1
8. Seni Budaya	2	2	0	2	1	-1
9. Pend. Jasmani,Olahraga dan Kesehatan	2	2	0	2	2	0
10. Tafsir	3	4	1	3	4	1
11. Hadist	3	4	1	3	4	1
12. FIQIH	3	4	1	3	4	1
13. Ilmu Kalam	3	4	1	3	4	1
14. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	0	2	2	0
15. MUATAN LOKAL	2	3	1	2	2	0
17. PENGEMBANGAN DIRI	2	1	-1	2	1	-1
	45	50	5	45	50	5

CONTOH RPP BERKARAKTER
(SMA Negeri 1 Kota Batu dan MAN Kota Batu)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kota Batu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X/1

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Standar Kompetensi

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

2. Kompetensi Dasar

1.1 Membaca QS Al Baqarah : 30, Al - Mukminun: 12-14, Az -Zariyat: 56 dan An Nahl : 78

1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78.

1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl; 78

3. Indikator Pencapaian Kompetensi:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar. • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 • Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 dengan benar • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al- 	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

<p>Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. • Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78 • Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78 • Mampu menunjukkan perilaku sebagai khalifah dalam kehidupan. 	
---	--

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis)
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik)
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

4. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14
- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78

5. Metode Pembelajaran:

Ceramah, Tanya Jawab dan Praktek

6. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk:

- Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78

- Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78
- Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mengidentifikasi perilaku Khalifah di bumi yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.

7. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati siswa Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 • Mengamati tajwid yang dibaca oleh siswa Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az- 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membiasakan perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al-Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Menunjukkan perilaku

	Zariyat; 56. dan An Nahl: 78	khalifah dalam kehidupan.
--	---------------------------------	------------------------------

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran
2. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
3. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
4. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78,
2. guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas?
 - Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
 - Siapakah diantara kalian yang sudah hafal surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 ?
 - Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali
 - Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾

- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, yaitu sebagai berikut.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِن سُلٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا ۗ آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Az-Zariyat : 56, yaitu sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat An-Nahl: 78, yaitu sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan

berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.

- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya dengan benar.
- Setelah selesai menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya, guru menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. Sebagai contoh:

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membacanya
Nun mati (نْ) bertemu dengan huruf "ta" (ت)	Hukum bacaanya adalah " <i>Ikhfa</i> "	Nun mati(نْ) pada kalimat مِنْ تُرَابٍ " dibaca dengan dengung
Nun mati (نْ) bertemu dengan huruf "nun" (ن)	Hukum bacaanya adalah " <i>Idgham bighunnah</i> "	Nun mati(نْ) pada kalimat مِنْ نُطْفَةٍ " dibaca dengan dengung
Nun mati (نْ) bertemu dengan huruf " 'ain" (ع)	Hukum bacaanya adalah " <i>Izhar</i> "	Nun mati(نْ) pada kalimat مِنْ عَلَقَةٍ " dibaca dengan jelas

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.

- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *penciptaan manusia dan penguasaannya di bumi, perkembangan kejadian manusia dan kehidupannya di akhirat, serta tugas jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Allah SWT*. Jika direnungkan, betapa tingginya derajat orang-orang yang beriman karena memiliki suatu amanah sebagai kholifah dimuka bumi ini.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

9. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance)
- Tes tertulis

10. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

11. Lembar Penilaian

a. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti bahwa Allah Swt tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah-Nya	وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
2.	لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	Agar kamu menjadi orang-orang yang bersyukur
3.	Hukum bacaan “nun mati” bertemu dengan “nun” adalah.....	<i>Idgham Bighunnah</i>

b. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1.	Usman					
2.	Said					
3.	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

- 1. = Membaca lancar dan baik
- 2. = Membaca lancar kurang baik

Skor Tes Perbuatan:

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B

3. = Membaca Terbata-bata = 60 – 69 = C
 4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru = 50 – 59 = D
 5. = Tidak dapat membaca = kurang dari 50 = E

c. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah SWT adalah ditugaskan sebagai Kholifah.				
2.	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3.	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lakukan dengan mengucapkan hamdalah الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				
dst				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

= 50

= 40

= 10

= 0

d. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

Nama Sekolah : MAN Kota Batu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / 1
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.

Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.

Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah. • Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri. • Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia. • Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah. • Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri. • Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia. • Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah. • Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri. 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia. | |
|---|--|

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Husnuzhan

E. Metode Pembelajaran:

Ceramah, Tanya Jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk:

- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang pengertian perilaku husnu zhan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah.

<ul style="list-style-type: none"> Bertanya jawab tentang perilaku-prilaku yang berkaitan dengan husnuzhan. 	<p>Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. Mempraktikkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia
--	--	---

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian Perilaku Husnuzhan

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku husnuzhan?
 - Pernahkah kalian berperilaku husnuzhan?

- Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku husnuzhan?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang perilaku husnuzhan untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang perilaku husnuzhan baik terhadap Allah maupun terhadap diri sendiri.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan perilaku husnuzhan dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku husnuzhan kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan perilaku husnuzhan.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku husnuzhan secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Perilaku husnuzhan banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *selalu berfikir positif terhadap takdir Allah dan tidak berprasangka terhadap nikmat-Nya*. Jika direnungkan, betapa Indah dan mulianya bersikap positif tanpa prasangka.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan sebagai penutup materi pembelajaran.

- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan .
- Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan Husnuzhan itu.....	Berfikir dan bersikap yang baik. (<i>Positif Thinking</i>)
2.	Segala musibah yang terjadi di Negeri ini merupakan azab karena kesalahan kolektif dari pemimpin dan rakyat yang tidak menghendaki adanya syariat,dengan tanpa menyalahkan Allah. Merupakan cerminan dari.....	Husnuzhan terhadap Allah.
3.	Nanang berghorim kepada Udin sebesar Rp. 50.000 dan belum juga terlunasi. Sikap Udin membiarkan karena ia berpendapat bahwa Nanang sedang tidak ada uang dan	Husnuzhan terhadap sesama manusia.

	mungkin tertimpa kesulitan.	
--	-----------------------------	--

II. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musibah datang dari Allah untuk memberikan pelajaran dan hikmah.				
2.	Allah Yang Berkuasa dan Yang Menentukan				
3.	Tanamkan kebaikan sejak dini karena ia merupakan benih yang akan kita peroleh hasilnya dilain hari				
Dst				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

= 50

= 40

= 10

= 0

III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Nilai-Nilai karakter apa yang dikembangkan di sekolah/madrasah ini?
2. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah ini?
3. Siapa *leading sector* penanggung jawab pendidikan karakter di sekolah/madrasah ini?
4. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah/madrasah ini?
5. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas?
6. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter siswa?
7. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?
8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas?
9. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah ini?

Foto-Foto Penelitian

1. Lingkungan SMA Negeri 1 Kota Batu



Wawancara Bersama Kepala Sekolah
(Bapak Drs. Suprantiyo, MM.)



Wawancara Bersama Waka Kesiswaan
(Bapak Sutejo, S. Pd.)



Para Peserta Didik Tiba di Sekolah
sebelum Pukul 06.45 WIB.



Siswi-Siswi Bersalaman Sebelum Memasuki
Lingkungan Sekolah



Bagian Tengah Lingkungan Sekolah
Tampak Bersih dan Rapi



Adanya Tempat Sampah dengan 2 Jenis
(Organik, Non Organik)



Siswi Merawat dan Menyiram Tanaman Sekolah



Tampak Siswa Sedang Membuat Kelompok Diskusi Belajar



Keadaan Ruang Kelas yang Dilengkapi dengan Media Belajar (LCD dan Proyektor)



Denah Lingkungan SMA Negeri 1 Kota Batu

2. Lingkungan MAN Kota Batu



Tampak dari depan MAN Kota Batu



Taman bagian depan Madrasah tertata rapi dan bersih



Keadaan ruang kelas berantakan



Karya seni budaya, hasil kreatif para siswa



Tampak bagian belakang madrasah kotor dan berantakan



Terdapat masjid di madrasah, untuk pelaksanaan ibadah para siswa